ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BHUWANA SARDULA KABUPATEN GIANYAR

POLITEKNIK NEGERI BALI

OLEH:

NI PUTU GITA WULANDARI

NIM. 1915613050

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2022

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BHUWANA SARDULA KABUPATEN GIANYAR

POLITEKNIK NEGERI BALI

OLEH:

NI PUTU GITA WULANDARI

NIM. 1915613050

PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2022

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya mahasiswa Program Studi Diploma III Akuntansi bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Ni Putu Gita Wulandari

NIM : 1915613050

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir

JUDUL : Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Bhuwana Sardula Kabupaten Gianyar

PEMBIMBING : 1. Cening Ardana, SE., M.Agb

2. Ni Wayan Dewinta Ayuni, S.Si.,M.Si

TANGGAL DIUJI : 9 Agustus 2022

Tugas Akhir yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinil, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, Agustus 2022

Ni Putu Gita Wulandari

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BHUWANA SARDULA KABUPATEN GIANYAR

OLEH

NI PUTU GITA WULANDARI
NIM. 1915613050

Tugas Akhir Ini Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III
Pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali

Disetujui Program Studi Diploma III Akuntansi

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Cening Ardina, SE.,M.Agb	Ni Wayan Dewinta Ayuni, S.Si.,M.Si
NIP. 196204141990031003	NIP. 19890622201404200

Disahkan Oleh:
Jurusan Akuntansi
Ketua

I Made Sudana, S.E.,M.Si.
NIP.196112281990031001

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

TUGAS AKHIR

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BHUWANA SARDULA KABUPATEN GIANYAR

Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:

Tanggal 9 bulan Agustus tahun 2022

PANITIA PENGUJI

KETUA :

1. Cening Ardina, SE.,M.Agb
   NIP. 196204141990031003

ANGGOTA :

2. Made Dana Saputra, SE.,M,Ak
   NIP. 197603242009121001

3. Drs. I Made Sarjana., M.Agb
   NIP. 195912311989101001

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya, penyusunan tugas akhir yang berjudul "Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Bhuwana Sardula Kabupaten Gianyar" dapat selesai tepat waktu. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan program studi Diploma III Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak. Penyusunan tugas akhir dapat selesai tepat waktu dengan adanya bimbingan dan arahan tersebut. Penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus ditujukan kepada:

1. Bapak I Nyoman Abdi, S.E., M.eCom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah menyediakan sarana dan fasilitas selama mengikuti perkuliahan di Politeknik Negeri Bali.
2. Bapak I Made Sudana, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan arahan dalam penyusunan tugas akhir.
3. Ibu Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi, S.E., M.Agb., Ak., selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi yang telah memberikan arahan dalam penyusunan tugas akhir.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

4. Bapak Cening Ardina, SE.,M.Agb selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta nasihat secara mendetail dalam penyusunan tugas akhir.

5. Ni Wayan Dewinta Ayuni, S.Si.,M.Si selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tugas akhir.

6. Seluruh dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan bimbingan selama penulis melakukan perkuliahan sampai dengan penyusunan tugas akhir.

7. Bapak I Ketut Saban, SE sebagai Ketua Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bhuwana Sardula yang telah mengijinkan penulis untuk mengadakan penelitian pada KSP Bhuwana Sardula dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir.

8. Seluruh pegawai Koperasi Simpan Pinjam Bhuwana Sardula yang juga membantu memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir.

9. Orang tua, saudara, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan informasi dan dukungan selama penyusunan tugas akhir ini.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk lebih sempurnanya tugas akhir ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, dan penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Badung, Agustus 2022

Ni Putu Gita Wulandari

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BHUWANA SARDULA KABUPATEN GIANYAR

ABSTRAK

Ni Putu Gita Wulandari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bhuwana Sardula pada tahun 2019-2021 yang terletak di kabupaten Gianyar berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/Per/dep.6/IV/2016. Teknik Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi berupa laporan keuangan tahun 2019-2021 dan wawancara dilakukan untuk mengukur tingkatan kesehatan aspek manajemen koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSP Bhuwana Sardula pada tahun 2019 mendapat predikat cukup sehat dengan total skor 70,00. Tahun 2020 mendapat predikat dalam pengawasan dengan total skor 62,25. Tahun 2021 mendapat predikat dalam pengawasan dengan total skor 63.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan, Koperasi Simpan Pinjam, Laporan Keuangan

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BHUWANA SARDULA KABUPATEN GIANYAR

ABSTRACT

Ni Putu Gita Wulandari

This study aims to investigate the health of savings and loan cooperatives (KSP) Bhuwana Sardula in 2019-2021 located in Gianyar district based on Deputy Regulation for the Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and medium Enterprises of Republic Indonesia Number 06/Per/Dep.6/IV/ 2016. The data analysis tehniques is a qualitative with quantity approach. Data collection techniques used are documentation and interview. Techniques documentation in the form of cooperation financial statement 2019-2021 and interviews are conducted to measure healhty level for management aspect. Primary data and secondary data used in this research. The result of this research shows that health level of KSP Bhuwana Sardula in 2019 received a moderately healthy predicate with total score of 70. In 2020 KSP received a Under Special Supervision with total score of 62,25. In 2021 KSP received a Under Special Supervision with total score of 63.

***Keywords**: Health Level, Saving and loan cooperative, Financial Statements*

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR ISI

Isi Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN ..... **i**
HALAMAN SAMPUL DALAM ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR RUMUS ..... **xvi**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
BAB II LANDASAN TEORI **7**
2.1 Penelitian Terdahulu 7
2.2 Kerangka Pikir Penelitian 11
BAB III METODOLOGI **39**
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian 39
3.2 Jenis Data, Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data 39
3.3 Kerangka/Metode Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **47**
4.1 Data dan Hasil Pengolahan Data 47
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan 62
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian 86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **90**
5.1 Kesimpulan 90
5.2 Saran 90
DAFTAR PUSTAKA **92**
LAMPIRAN **94**

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Total Aset, Modal Sendiri, Pinjaman Bermasalah dan SHU KSP Bhuwana Sardula tahun 2019-2021 4
2.1 Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset 18
2.2 Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko 19
2.3 Standar Perhitungan Skor Rasio Kecukupan Modal Sendiri 20
2.4 Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan 21
2.5 Standar Perhitungan Skor Rasio Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan 22
2.6 Standar Perhitungan Skor Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah 23
2.7 Standar Perhitungan Skor Rasio Pinjaman Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan 24
2.8 Standar Perhitungan Skor Manajemen Umum 25
2.9 Standar Perhitungan Skor Manajemen Kelembagaan 25
2.10 Standar Perhitungan Skor Manajemen Permodalan 26
2.11 Standar Perhitungan Skor Manajemen Aktiva 27
2.12 Standar Perhitungan Skor Manajemen Likuiditas 27
2.13 Standar Perhitungan Skor Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto 29
2.14 Standar Perhitungan Skor Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor 29
2.15 Standar Perhitungan Skor Rasio Efisiensi Pelayanan 30
2.16 Standar Perhitungan Skor Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar 32
2.17 Standar Perhitungan Skor Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima 33
2.18 Standar Perhitungan Skor Rasio Rentabilitas Aset 34
2.19 Standar Perhitungan Skor Rasio Rentabilitas Modal Sendiri 35
2.20 Standar Perhitungan Skor Rasio Kemandirian Operasional 36
2.21 Standar Perhitungan Skor Rasio Partisipasi Bruto 37
2.22 Standar Perhitungan Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota 38
3.1 Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi 46
4.1 Ringkasan Data Laporan Keuangan KSP Bhuwana Sardula tahun 2019-2021 48
4.2 Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset tahun 2019-2021 49
4.3 Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko 50
4.4 Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri 51

4.5 Hasil Perhitungan Rasio Volumen Pinjaman pada Anggota terhadap volume pinjaman diberikan 51
4.6 Hasil Perhitungan Rasio Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan 52
4.7 Hasil Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah ... 53
4.8 Hasil Perhitungan Rasio Pinjaman yang Berisiko Terhadap Pinjaman Diberikan 53
4.9 Hasil Perhitungan Manajemen Umum 54
4.10 Hasil Perhitungan Manajemen Kelembagaan 54
4.11 Hasil Perhitungan Manajemen Permodalan 55
4.12 Hasil Perhitungan Manajemen Aktiva 55
4.13 Hasil Perhitungan Manajemen Likuiditas 55
4.14 Hasil Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto 56
4.15 Hasil Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor 57
4.16 Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan 57
4.17 Hasil Perhitungan Rasio Kas 58
4.18 Hasil Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang diterima 59
4.19 Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset 59
4. 20 Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri 60
4.21 Hasil Perhitungan Rasio Kemandirian operasi pelayanan 61
4.22 Hasil Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto 61
4.23 Hasil Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) 62
4.24 Hasil Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset 64
4.25 Hasil Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman yang Diberikan 65
4.26 Hasil Skor Rasio Kecukupan Modal Sendiri 66
4.27 Hasil Skor RasioVolume Pinjaman pada anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan 67
4.28 Hasil Skor Rasio Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan 69
4.29 Hasil Skor Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah 70
4.30 Hasil Skor Rasio Pinjaman Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan 71
4.31 Hasil Skor Manajemen Umum 72
4. 32 Hasil Skor Manajemen Kelembagaan 72
4.33 Hasil Skor Manajemen Permodalan 73
4.34 Hasil Skor Manajemen Aktiva 74
4.35 Hasil Skor Manajemen Likuiditas 74
4.36 Hasil Skor Rasio Beban Operasi Anggota terhadap partisipasi bruto 75
4.37 Hasil Skor Beban Usaha Terhadap SHU kotor 77
4.38 Hasil skor rasio efisiensi pelayanan 78
4.39 Hasil Skor Rasio Kas terhadap kewajiban lancar 79
4.40 Hasil Skor Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima ... 80
4.41 Hasil Skor Rasio Rentabilitas Aset 81

4.42 Hasil Skor Rentabilitas Modal Sendiri 82
4.43 Hasil Skor Rasio Kemandirian Operasi Pelayanan 83
4.44 Hasil Skor Rasio Partisipasi Bruto 84
4.45 Hasil Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) 85
4.46 Hasil Analisis Tingkat Kesehatan KSP Bhuwana Sardula Tahun 2019-2021 87
4.47 Predikat Kesehatan KSP Bhuwana Sardula tahun 2019-2021 ditinjau dari masing-masing aspek 89

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Pikir Penelitian 11

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset 43
2. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko 30
3. Rasio Kecukupan Modal Sendiri 43
4. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan. 43
5. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan..... 43
6. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah..... 44
7. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan 44
8. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto..... 44
9. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor..... 44
10. Rasio efisiensi pelayanan 45
11. Rasio kas terhadap kewajiban lancar..... 45
12. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima 45
13. Rasio rentabilitas aset..... 45
14. Rasio rentabilitas modal sendiri 45
15. Rasio kemandirian operasional pelayanan 45
16. Rasio partisipasi bruto..... 46
17. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)..... 46

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR SINGKATAN

ATMR	: Aktiva Tertimbang Menurut Resiko
BPS	: Badan Pusat Statistik
KSP	: Koperasi Simpan Pinjam
KMS	: Kecukupan Modal Sendiri
KUKM	: Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
MEP	: Manfaat Ekonomi Partisipasi
PEA	: Promosi Ekonomi Anggota
Perdep	: Peraturan Deputi
PDB	: Pinjaman Diberikan Berisiko
RAT	: Rapat Anggota Tahunan
SHU	: Sisa Hasil Usaha

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman
1. Laporan Neraca KSP Bhuwana Sardula Tahun 2019-2021 95
2. Laporan Perhitungan SHU KSP Bhuwana Sardula Tahun 2019-2021 96
3. Hasil Wawancara Aspek Manajemen Tahun 2019-2021 104
4. Perhitungan Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi 110

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini keberadaan lembaga keuangan di Indonesia memiliki peran penting untuk membangun perekonomian serta mensejahterakan anggotanya. Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang diharapkan dapat membantu kesejahteraan rakyat Indonesia dengan bergerak atas asas kekeluargaan serta diharapkan oleh masyarakat dalam memperoleh kredit untuk menjalankan usahanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian yang berbunyi "koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dan sebagai bagian dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Koperasi dalam mewujudkan tujuannya tersebut menjalankan kegiatan usaha salah satunya adalah simpan pinjam bagi anggota.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usahanya (UU No 17 Tahun 2012). Koperasi dalam menjalankan usahanya tersebut dapat mengalami penurunan performa atau kesehatan. Menurut data BPS Provinsi Bali tahun 2019 hingga 2022, Gianyar sebagai kabupaten yang memiliki koperasi terbanyak di Bali sejumlah 1.227 unit dengan jumlah koperasi di tahun 2019 yang tidak aktif sebanyak 286, dan mengalami peningkatan sebesar 423 koperasi yang tidak aktif per Januari 2022 (Rastana, 2022). Koperasi berstatus tidak aktif adalah

koperasi yang 3 tahun berturut-turut tidak melaporkan laporan keuangan atau tidak menjalankan Rapat Anggota Tahunan (RAT), melakukan pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan internal maupun eksternal koperasi, dan koperasi yang tidak melakukan aktivitas operasionalnya (Maharani, 2019).

Fenomena tersebut menyimpulkan bahwa banyaknya jumlah koperasi di Gianyar tidak diimbangi dengan pertumbuhan kualitas yang baik sehingga banyak koperasi yang tidak aktif. Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya penilaian kesehatan koperasi melalui laporan keuangan guna mengukur kualitas koperasi. Koperasi sehat dan memiliki kualitas yang baik dapat diwujudkan salah satunya dengan cara mengetahui kesehatan koperasi tersebut (Shiddiq & Gunawan, 2022).

Penilaian kesehatan koperasi menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/Per/dep.6/IV/2016 dinilai dalam 7 aspek, yaitu Aspek Permodalan terdiri dari rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko dan rasio kecukupan modal sendiri. Aspek Kualitas Aktiva Produktif terdiri dari rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan. Aspek Manajemen terdiri dari manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas. Aspek Efisiensi terdiri dari rasio beban operasi terhadap partisipasi bruto,

rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan. Aspek Likuiditas terdiri dari rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar, dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Aspek Kemandirian dan pertumbuhan terdiri dari rentabilitas aset, rentabilitas modal sendiri, kemandirian operasional pelayanan. Aspek Jatidiri terdiri dari rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota (PEA).

KSP Bhuwana Sardula adalah salah satu koperasi aktif yang ada di Kabupaten Gianyar. Penilaian kesehatan KSP Bhuwana Sardula dilakukan setiap tahun oleh Dinas Koperasi Gianyar pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) sehingga KSP Bhuwana Sardula hanya mengetahui hasil akhir penilaiannya saja. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan yang terjadi pada KSP Bhuwana Sardula adalah belum melakukan penilaian kesehatan sendiri sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/Per/dep.6/IV/2016 yang berakibat evaluasi kinerja tidak pernah dilakukan secara detail dari berbagai aspek sehingga menghambat perkembangan koperasi. KSP Bhuwana Sardula juga pernah mengalami kerugian yang bisa dilihat dari laporan keuangannya. Data Laporan Keuangan KSP Bhuwana Sardula tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Total Aset, Modal Sendiri, Pinjaman Bermasalah dan SHU KSP Bhuwana Sardula tahun 2019-2021

No.	Keterangan	Tahun				
		2019 (Rp)	2020 (Rp)	Presentase 2019-2020	2021 (Rp)	Presentase 2020-2021
1	Total Aset	39.874.460.231	37.421.676.278	Turun 6%	33.594.916.956	Turun 10%
3	Modal Sendiri	9.708.202.397	9.431.673.368	Turun 3%	7.232.680.234	Turun 23%
4	Pinjaman Bermasalah	1.616.785.500	6.297.970.000	Naik 74%	5.810.816.500	Turun 8%
5	SHU	1.102.513.355	406.238.582	Turun 63%	348.534.254	Turun 14%

Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Bhuwana Sardula

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa masalah yang terjadi adalah total aset dan modal sendiri KSP Bhuwana Sardula mengalami penurunan yang signifikan dengan presentase 10% untuk penurunan total aset pada tahun 2020-2021 dan 23% untuk penurunan modal sendiri pada tahun 2020-2021. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh juga terus mengalami penurunan dari tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 SHU diperoleh sebesar Rp1.102.513.355, kemudian kerugian sangat signifikan terjadi pada tahun 2020. Penurunan SHU tahun 2020 mencapai Rp406.238.582 dengan presentase sebesar 63% dan pada tahun 2021 kembali terjadi penurunan dengan presentase sebesar 3%. Kerugian yang dialami koperasi pada tahun 2020 diakibatkan karena penurunan pendapatan usaha masyarakat yang terdampak pandemi covid 19 sehingga nasabah tidak mampu membayar bunga dan cicilan pinjaman yang menyebabkan kenaikan kredit bermasalah pada tahun 2020 mencapai Rp6.297.970.000 dari pinjaman yang disalurkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penilaian tingkat kesehatan pada KSP Bhuwana Sardula perlu dilakukan sehingga hasil penilaian dapat menunjukkan gambaran kondisi terkini koperasi dengan kondisi sehat,

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI JEMBER

cukup sehat, dalam pengawasan, atau dalam pengawasan khusus dan bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat serta anggota terhadap koperasi. (Hodsay & Yolanda, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Tugas Akhir dengan judul, **"Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Bhuwana Sardula Kabupaten Gianyar".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Bhuwana Sardula pada tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Bhuwana Sardula pada tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu:

1.4.1 Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dalam menganalisis tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan informasi untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan akuntansi khususnya kesehatan Koperasi Simpan Pinjam.

1.4.3 Bagi Koperasi Simpan Pinjam Bhuwana Sardula

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan informasi sebagai landasan kebijakan bagi perusahaan dalam meningkatkan kesehatan koperasi.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya mengenai analisis tingkat kesehatan koperasi yang dijadikan sebagai pembanding adalah:

Penelitian oleh (Chandra & Arianti, 2018) yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat". Kesimpulan penelitian ini adalah aspek permodalan KSP Wira Karya pada tahun 2015-2017 mendapatkan perdikat dalam pengawasan khusus. Aspek kualitas aktiva produktif memperoleh predikat dalam pengawasan, Aspek manajemen predikat sangat baik. Aspek efisiensi memperoleh predikat dalam pengawasan khusus. Aspek likuiditas predikat tidak baik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama menggunakan Perdep Bidang Pengawasan KUKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu hanya menghitung lima aspek dari tujuh aspek yang terdapat pada Perdep Bidang Pengawasan KUKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016, sedangkan penelitian saat ini menghitung tujuh aspek.

Penelitian oleh (Rudiwantoro, 2019) yang berjudul "Mengukur Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/Per/Dep.6/Iv/2016 (Studi Kasus Pada Koperasi Abdi Sesama)". Kesimpulan penelitian tersebut adalah KSP Abdi Sesama untuk tahun 2017 dengan perolehan total skor 81,65 masuk kategori sehat. Menurut peraturan

pemerintah nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016, kategori sehat jika hasil penilaian diperoleh total skor 80,00 ≤ X ≤ 100. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama menggunakan Perdep Bidang Pengawasan KUKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 sebagai tolak ukur penilaian kesehatan koperasi. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu hanya menilai satu tahun saja, yaitu tahun 2017. Pada penelitian saat ini menilai tingkat kesehatan koperasi selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2019 sampai dengan 2021.

Penelitian oleh (Fadhilah, 2020) yang berjudul "Analisis Kesehatan Koperasi berdasarkan Peraturan Nomor 06/Per/Dep.6/Iv/2016 (Survei Pada Kspnurhafa Husnul Khotimah Bandung)". Kesimpulan penelitian tersebut adalah Aspek Permodalan koperasi memperoleh skor (12,00), aspek Kualitas Aktiva Produktif memperoleh skor (17,25), aspek Manajemen memperoleh skor (12,60), aspek Efisiensi memperoleh skor (10,00), aspek Likuiditas memperoleh skor (6,25), aspek Kemandirian dan Pertumbuhan memperoleh skor (8,50), dan aspek Jati Diri koperasi memperoleh skor (10,00), sehingga jumlah skor keseluruhannya adalah (76,60) yang artinya kondisi kesehatan KSP Nurhafa Husnul Khotimah tahun 2018 memperoleh predikat cukup sehat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama menggunakan Perdep Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 sebagai tolak ukur penilaian kesehatan koperasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini

adalah lokasi penelitian dan tahun tingkat kesehatan koperasi diteliti yaitu tahun 2018.

Penelitian oleh (Wetina dan lain-lain., 2021) yang berjudul "Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Benefactor Di Kota Kupang". Kesimpulan penelitian tersebut adalah aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi dan aspek jati diri koperasi berada pada predikat sehat. Aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi pada tahun 2016 berada pada predikat cukup sehat sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 berada pada predikat kurang sehat. Aspek permodalan dan aspek likuiditas koperasi berada pada predikat tidak sehat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama menilai tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pedoman peraturan penilaian kesehatan pada penelitian terdahulu menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, sedangkan penelitian saat ini menggunakan Perdep Bidang Pengawasan KUKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Penelitian oleh (Fauzi, 2022) yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia (Studi kasus pada Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Ngudi Lestari Desa Sanan, Girimarto, Wonogiri). Kesimpulan penelitian tersebut adalah pada tahun 2015 memperoleh predikat "Dalam Pengawasan" karena total skor

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

yang diperoleh sebesar 57,65. Pada tahun 2016 memperoleh predikat “Cukup Sehat” karena total skor yang diperoleh sebesar 68,15. Pada tahun 2017 memperoleh predikat “Cukup Sehat” karena total skor yang diperoleh sebesar 66,50. Pada tahun 2018 memperoleh predikat “Cukup Sehat” karena total skor yang diperoleh sebesar 67,75. Pada tahun 2019 memperoleh predikat “Cukup Sehat” karena total skor yang diperoleh sebesar 70,25. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama menggunakan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian KUKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah lokasi penelitian dan tahun tingkat kesehatan koperasi diteliti yaitu tahun 2017 sampai dengan 2019.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

2.2 Kerangka Pikir Penelitian

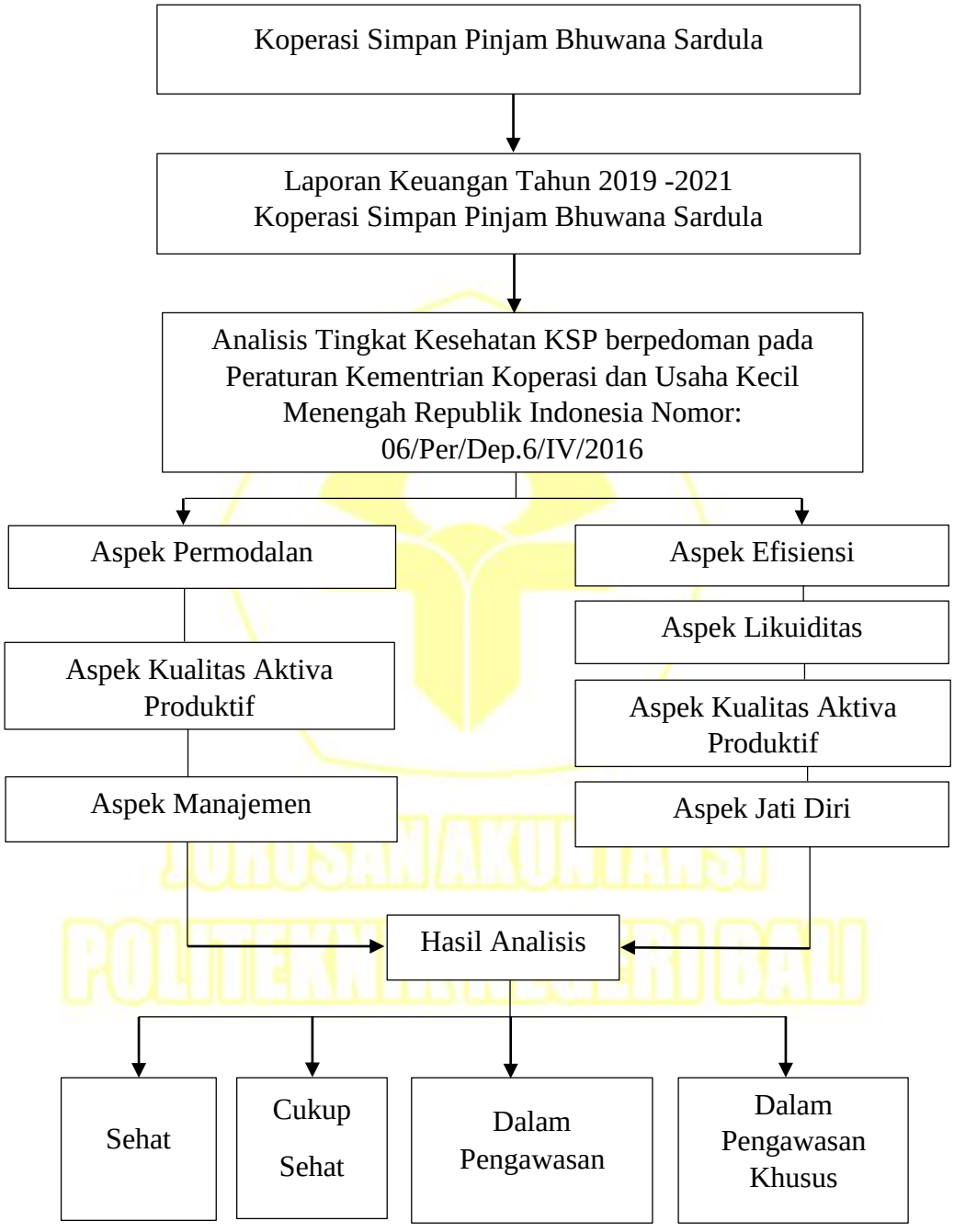

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan Gambar 2.1 kerangka pikir penelitian ini adalah melakukan analisis tingkat kesehatan pada KSP Bhuwana Sardula. Data yang digunakan berasal dari Laporan Keuangan yaitu Neraca dan Laporan Perhitungan Hasil Usaha tahun 2019-2021 yang akan digunakan untuk melakukan perhitungan rasio. Perhitungan rasio dilakukan untuk mengetahui tingkat rasio dari 7 aspek diantaranya aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jati diri koperasi yang berpedoman pada Perdep Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016. Hasil dari perhitungan rasio setiap aspek akan memiliki batasan skor sesuai peraturan tersebut. Skor pada setiap aspek tersebut kemudian dijumlahkan untuk dapat menilai tingkat kesehatan KSP. Hasil penjumlahan skor tersebut akan menunjukkan gambaran kondisi terkini koperasi dengan kondisi sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, atau dalam pengawasan khusus yang bisa menjadi bahan pengambilan keputusan koperasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta anggota koperasi.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Adapun teori yang mendukung penelitian ini yaitu:

2.2.1 Landasan Teori

1. Koperasi

   a. Pengertian Koperasi

      Menurut UU No 17 tahun 2012, “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya

sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi".

Menurut International Cooperative Allience (ICA) Koperasi adalah perkumpulan dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama, melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan mereka kendalikan secara demokratis. Jadi berdasarkan pengertian tersebut koperasi merupakan badan usaha (organisasi ekonomi) yang dimiliki dan dioperasikan oleh para anggotanya untuk memenuhi kepentingan bersama di bidang ekonomi dan dibentuk atas asas kekeluargaan yang tujuannya adalah untuk mensejahterakan para anggotanya.

b. Prinsip Koperasi

Berdasarkan UU No 17 tahun 2012 pasal 6 ayat (1), Koperasi melaksanakan Prinsip Koperasi yang meliputi:

1) Keanggotaan Koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
2) Pengawasan oleh Anggota diselenggarakan secara demokratis.
3) Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI SEMARANG

4) Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen.
5) Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan Koperasi.
6) Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
7) Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota.

c. Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016, dijelaskan bahwa Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI CILACAP

kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya. Sedangkan pengertian Koperasi Simpan Pinjam menurut UU No 17 Tahun 2012, “Koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam”. Jadi Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang hanya menjalankan usaha simpan pinjam untuk para anggotanya, calon anggota, dan masyarakat sekitar dengan tujuan untuk kemakmuran bersama. Kegiatan usaha yang dilakukan adalah menghimpun dan menyalurkan dana sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.Kukm/IX/2015 Tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam, laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional seperti anggota, pemerintah, masyarakat. Informasi tentang posisi keuangan yang didapat dari laporan keuangan dapat dianalisis dengan tujuan yang menyangkut penilaian atas kinerja perusahaan tersebut, baik yang menyangkut masa lalu maupun masa depan.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI CILACAP

b. Komponen Laporan Keuangan

Adapun Komponen laporan keuangan khusunya bagi Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.Kukm/IX/2015 Tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam adalah.

a) Neraca adalah laporan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan terdiri dari komponen Aset, Kewajiban dan Ekuitas.
b) Laporan Perhitungan Hasil Usaha adalah laporan yang memberikan informasi perhitungan tentang penghasilan dan beban.
c) Laporan Perubahan Ekuitas adalah penambahan atau pengurangan komponen ekuitas koperasi dalam satu periode tertentu.
d) Laporan Arus Kas adalah informasi mengenai perubahan historis atas kas dan setara kas koperasi yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
e) Catatan atas Laporan Keuangan adalah tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang berisi naratif.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

3. Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi

Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam yaitu Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian KUKM Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016, dimana ruang lingkup penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam terdiri dari 7 aspek yaitu:

a. Aspek Permodalan

Modal merupakan dana yang akan digunakan koperasi untuk melaksanakan kegiatan usahanya. Penilaian terhadap aspek permodalan koperasi didasarkan pada 3 rasio yaitu meliputi

a) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio modal sendiri terhadap total aset dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri koperasi dalam mendukung pendanaan terhadap total aset yang dimilikinya. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan antara modal sendiri dengan total aset yang kemudian ditetapkan dengan standar perhitungan skor sesuai Tabel 2.1 sebagai berikut.

a. Untuk rasio antara modal sendiri dengan total aset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
b. Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI CILACAP

c. Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurang 5.

d. Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan.

Tabel 2.1 Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

No	Rasio Modal %	Nilai	Bobot %	Skor
1	0	0	6	0
2	1-20	25	6	1,50
3	21-40	50	6	3,00
4	41-60	100	6	6,00
5	61-80	50	6	3,00
6	81-100	25	6	1,50

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

b) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri koperasi dalam menutup risiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung dengan agunan yang memadai. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan besarnya modal sendiri koperasi dengan pinjaman diberikan yang berisiko yang kemudian ditetapkan dengan standar perhitungan skor sesuai Tabel 2.2 sebagai berikut.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

a. Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
b. Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
c. Nilai dikalikan bobot sebesar 6% maka diperoleh skor permodalan.

Tabel 2.2 Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

No	Rasio Modal %	Nilai	Bobot %	Skor
1	0	0	6	0
2	1-10	10	6	0,6
3	11-20	20	6	1,2
4	21-30	30	6	1,8
5	31-40	40	6	2,4
6	41-50	50	6	3,0
7	51-60	60	6	3,6
8	61-70	70	6	4,2
9	71-80	80	6	4,8
10	81-90	90	6	5,4
11	91-100	100	6	6,0

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

c) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri koperasi dalam menyerap kerugian akibat penurunan aset yang dimilikinya. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan antara modal sendiri tertimbang dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dikalikan

dengan 100% yang kemudian ditetapkan dengan standar perhitungan skor sesuai Tabel 2.3 sebagai berikut.

a. Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
b. ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
c. Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.
d. Nilai dikalikan bobot sebesar 3% maka diperoleh skor permodalan.

Tabel 2.3 Standar Perhitungan Skor Rasio Kecukupan Modal Sendiri

No	Rasio Modal %	Nilai	Bobot %	Skor
1	<4	0	3	0,00
2	4 ≤ x < 6	50	3	1,50
3	6 ≤ 8	75	3	2,25
4	> 8	100	3	3,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

b. Aspek Kualitas aktiva Produktif

Penilaian aspek kualitas aktiva produktif ini dimaksudkan untuk mengukur kekayaan koperasi dalam

mendatangkan penghasilan bagi koperasi tersebut. Penilaian kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 rasio yaitu:

a) Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP dalam memenuhi seluruh pinjaman anggota. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan volume pinjaman pada anggota dengan volume pinjaman diberikan yang kemudian ditetapkan dengan standar perhitungan skor sesuai Tabel 2.4 dimana nilai dikalikan bobot sebesar 10% maka diperoleh skor sebagai berikut.

Tabel 2.4 Standar Perhitungan Skor
Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan

No	Rasio Modal %	Nilai	Bobot %	Skor
1	≤ 25	0	10	0,00
2	26-50	50	10	5,00
3	51-75	75	10	7,50
4	> 75	10	10	10,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

b) Rasio Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Yang Diberikan

Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur besarnya risiko pinjaman bermasalah dari seluruh pinjaman yang diberikan.

Perhitungan rasio ini diperoleh dengan membandingkan risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan yang kemudian ditetapkan dengan standar perhitungan skor sesuai Tabel 2.5 sebagai berikut.

a. Untuk rasio 45% atau lebih diberi nilai 0.
b. Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45% nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100.
c. Nilai dikalikan bobot sebesar 5% maka diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.5 Standar Perhitungan Skor Rasio Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan

No	Rasio %	Nilai	Bobot %	Skor
1	≥45	0	5	0,00
2	40< x <45	10	5	0,50
3	30< x <40	20	5	1,00
4	20< x <30	40	5	2,00
5	10< x <20	60	5	3,00
6	0< x <10	80	5	4,00
7	0	100	5	5,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

c) Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah.

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dimaksudkan untuk mengukur kualitas cadangan risiko dalam menutup risiko kerugian akibat pinjaman macet atau tidak dapat ditagih. Perhitungan rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan antara cadangan risiko dengan pinjaman bermasalah yang kemudian

ditetapkan dengan standar perhitungan skor sesuai Tabel 2.6 sebagai berikut.

a. Untuk rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0.
b. Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100.
c. Nilai dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.6 Standar Perhitungan Skor Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

No	Rasio Modal %	Nilai	Bobot %	Skor
1	0	0	5	0,00
2	1-10	10	5	0,50
3	11-20	20	5	1,00
4	21-30	30	5	1,50
5	31-40	40	5	2,00
6	41-50	50	5	2,50
7	51-60	60	5	3,00
8	61-70	70	5	3,50
9	71-80	80	5	4,00
10	81-90	90	5	4,50
11	91-100	100	5	5,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

d) Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pinjaman yang tidak didukung dengan agunan yang memadai dari seluruh pinjaman yang diberikan. Perhitungan rasio ini diperoleh dengan cara

membandingkan antara pinjaman yang berisiko dengan pinjaman yang diberikan yang kemudian ditetapkan dengan standar perhitungan skor sesuai tabel 2.7 sebagai berikut.

Tabel 2.7 Standar Perhitungan Skor Rasio Pinjaman Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

No	Rasio Modal %	Nilai	Bobot %	Skor
1	>30	25	5	1,25
2	26-30	50	5	2,50
3	21-26	75	5	3,75
4	<21	100	5	5,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

c. Aspek Manajemen

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk mengetahui peranan manajemen dalam pengelolaan koperasi, sehingga kegiatan koperasi berjalan dengan lancar. Penilaian aspek manajemen Koperasi Simpan Pinjam meliputi lima komponen, yaitu

a) Manajemen Umum

Penilaian manajamen umum dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP dalam mengelola kegiatan usahanya yaitu simpan pinjam. Penilaian tersebut didasarkan pada jawaban atas 12 pertanyaan mengenai aspek manajemen umum koperasi dengan skor 0,25 untuk setiap jawaban pertanyaan “ya” yang ditetapkan sesuai tabel 2.8 berikut

Tabel 2.8 Standar Perhitungan Skor Manajemen Umum

No	Jumlah Jawaban "Ya"	Skor
1	1	0,25
2	2	0,50
3	3	0,75
4	4	1,00
5	5	1,25
6	6	1,50
7	7	1,75
8	8	2,00
9	9	2,25
10	10	2,50
11	11	2,75
12	12	3,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

b) Manajemen Kelembagaan

Penilaian manajemen kelembagaan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola sumber daya manusia dan sistem kerja koperasi. Penilaian tersebut didasarkan pada jawaban atas 6 pertanyaan mengenai aspek manajemen kelembagaan koperasi dengan skor 0,50 untuk setiap jawaban pertanyaan "ya" yang ditetapkan sesuai tabel 2.9 berikut

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BATAM

Tabel 2.9 Standar Perhitungan Skor Manajemen Kelembagaan

No	Jumlah Jawaban "Ya"	Skor
1	1	0,50
2	2	1,00
3	3	1,50
4	4	2,00
5	5	2,50
6	6	3,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

c) Manajemen Permodalan

Penilaian manajemen permodalan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola modal sendiri koperasi. Penilaian tersebut didasarkan pada jawaban atas 5 pertanyaan mengenai aspek manajemen permodalan koperasi dengan skor 0,60 untuk setiap jawaban pertanyaan "ya" yang ditetapkan sesuai tabel 2.10 berikut.

Tabel 2.10 Standar Perhitungan Skor Manajemen Permodalan

No	Jumlah Jawaban "Ya"	Skor
1	1	0,60
2	2	1,20
3	3	1,80
4	4	2,40
5	5	3,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

d) Manajemen Aktiva

Penilaian manajemen aktiva dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola pinjaman dari aset yang dimiliki. Penilaian tersebut didasarkan pada jawaban atas 10 pertanyaan mengenai aspek manajemen aktiva koperasi dengan skor 0,30 untuk setiap jawaban pertanyaan "ya" yang ditetapkan sesuai tabel 2.11 berikut.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI CILACAP

Tabel 2.11 Standar Perhitungan Skor Manajemen Aktiva

No	Jumlah Jawaban "Ya"	Skor
1	1	0,30
2	2	0,60
3	3	0,90
4	4	1,20
5	5	1,50
6	6	1,80
7	7	2,10
8	8	2,40
9	9	2,70
10	10	3,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

e) Manajemen Likuiditas

Penilaian manajemen aktiva dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola asetnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya Penilaian tersebut didasarkan pada jawaban atas 5 pertanyaan mengenai aspek manajemen likuiditas koperasi dengan skor 0,60 untuk setiap jawaban pertanyaan "ya" yang ditetapkan sesuai tabel 2.11 berikut.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BATAM

Tabel 2.12 Standar Perhitungan Skor Manajemen Likuiditas

No	Jumlah Jawaban "Ya"	Skor
1	1	0,60
2	2	1,20
3	3	1,80
4	4	2,40
5	5	3,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

d. Aspek Efisiensi

Penilaian aspek efisiensi koperasi menyangkut kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya dengan penggunaan asset dan biaya seefisien mungkin. Penilaian efisiensi terdiri dari 3 (tiga) rasio yaitu:

a) Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto dimaksudkan untuk mengetahui besarnya beban operasi anggota yang dikeluarkan koperasi dalam memperoleh partisipasi bruto. Perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara beban operasi anggota dengan partisipasi bruto yang kemudian ditetapkan dengan standar perhitungan skor sesuai tabel 2.13 sebagai berikut.

a. Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95% hingga lebih kecil dari 100% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI CILACAP

Tabel 2.13 Standar Perhitungan Skor Rasio
Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

No	Rasio Modal %	Nilai	Bobot %	Skor
1	≥ 100	0	4	1,00
2	95≤ x <100	50	4	2,00
3	90≤ x <95	75	4	3,00
4	<90	100	4	4,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

b) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor adalah rasio untuk mengetahui besarnya beban usaha yang dikeluarkan koperasi dalam memperoleh SHU kotor. Perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara beban usaha dengan SHU kotor yang kemudian ditetapkan dengan standar perhitungan skor sesuai tabel 2.14 sebagai berikut.

a. Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Tabel 2.14 Standar Perhitungan Skor Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

No	Rasio Modal %	Nilai	Bobot %	Skor
1	>80	25	4	1,00
2	60< x ≤80	50	4	2,00
3	40< x ≤60	75	4	3,00
4	≤ 40	100	4	4,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

c) Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan adalah rasio yang dihitung untuk mengetahui besarnya biaya karyawan yang dikeluarkan koperasi atau KSP dalam menjalankan kegiatan simpan pinjam. Perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan cara membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman yang kemudian ditetapkan dengan standar perhitungan skor sesuai tabel 2.15 sebagai berikut.

a. Untuk rasio lebih dari 15% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10% hingga 15% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1% nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100.

b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Tabel 2.15 Standar Perhitungan Skor Rasio Efisiensi Pelayanan

No	Rasio Modal %	Nilai	Bobot %	Skor
1	<5	100	2	2,00
2	5< x <10	75	2	1,50
3	10≤ x ≤15	50	2	1,00
4	>15	0	2	0,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

e. Aspek Likuiditas

Penilaian aspek likuiditas ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSP dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian likuiditas terdiri dari 2 rasio yaitu:

a) Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar

Rasio kas terhadap kewajiban lancar dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan bank yang dimiliki koperasi. Perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara kas dan bank terhadap kewajiban lancar yang kemudian ditetapkan dengan standar perhitungan skor sesuai tabel 2.16 sebagai berikut.

a. Untuk rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15% diberi nilai 100, untuk rasio lebih besar dari 15% sampai dengan 20% diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10% diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20% diberi nilai 25.
b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 10% diperoleh skor penilaian.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Tabel 2.16 Standar Perhitungan Skor Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

No	Rasio Modal %	Nilai	Bobot %	Skor
1	≤ 10	25	10	2,50
2	10< x ≤15	100	10	100
3	15< x ≤20	50	10	5,00
4	>20	25	10	2,50

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

b) Rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima

Rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memberikan pinjaman kepada anggota maupun calon anggota dengan menggunakan dana yang diterima. Perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan membandingkan antara pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima yang kemudian ditetapkan dengan standar perhitungan skor sesuai tabel 2.17 sebagai berikut.

a. Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 5% diperoleh skor penilaian.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Tabel 2.17 Standar Perhitungan Skor Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

No	Rasio %	Nilai	Bobot %	Skor
1	<60	25	5	1,25
2	60≤ x ≤70	50	5	2,50
3	70≤ x ≤80	75	5	3,75
4	80≤ x ≤90	100	5	5,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian kemandirian dan pertumbuhan koperasi dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam melayani masyarakat secara mandiri dan seberapa besar pertumbuhan koperasi ditahun yang bersangkutan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu:

a) Rasio Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh SHU dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara SHU sebelum pajak dengan total aset yang kemudian ditetapkan dengan standar perhitungan skor sesuai tabel 2.18 sebagai berikut.

a. Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.18 Standar Perhitungan Skor Rasio Rentabilitas Aset

No	Rasio %	Nilai	Bobot %	Skor
1	<5	25	3	0,75
2	5≤ x <7,5	50	3	1,50
3	7,5 ≤ x <10	75	3	2,25
4	≥ 10	100	3	3,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

b) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memberikan balas jasa kepada anggota yang telah berkontribusi dalam menanamkan modalnya berupa simpanan-simpanan. Perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri dilakukan dengan membandingkan SHU bagian anggota dengan total modal sendiri yang kemudian ditetapkan dengan standar perhitungan skor sesuai tabel 2.19 sebagai berikut.

a. Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.

b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 3% diperoleh skor penilaian.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI RIAU

Tabel 2.19 Standar Perhitungan Skor
Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

No	Rasio %	Nilai	Bobot %	Skor
1	>3	25	3	0,75
2	3≤ x <4	50	3	1,50
3	4≤ x <5	75	3	2,25
4	≥5	100	3	3,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

c) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional pelayanan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membiayai beban usaha dan beban perkoperasian. Perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara partsipasi netto dengan beban usaha ditambah beban perkoperasian yang kemudian ditetapkan dengan standar perhitungan skor sesuai tabel 2.20 sebagai berikut.

a. Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, sedangkan lebih besar dari 100% diberi nilai 100.
b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Tabel 2.20 Standar Perhitungan Skor Rasio Kemandirian Operasional

No	Rasio %	Nilai	Bobot %	Skor
1	≤100	0	4	0,00
2	>100	100	4	4,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

g. Aspek Jati Diri Koperasi

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jati diri koperasi terdiri dari 2 rasio, yaitu:

a) Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi atau besar persentasenya semakin baik. Perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan yang kemudian ditetapkan dengan standar perhitungan skor sesuai tabel 2.21 sebagai berikut.

a. Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI SAMARINDA

b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 7% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.21 Standar Perhitungan Skor Rasio Partisipasi Bruto

No	Rasio %	Nilai	Bobot %	Skor
1	<25	25	7	1,75
2	25< x <50	50	7	2,50
3	50 < x <75	75	7	5,25
4	>75	100	7	7,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

b) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio promosi ekonomi anggota dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Perhitungan rasio tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib yang kemudian ditetapkan dengan standar perhitungan skor sesuai tabel 2.22 sebagai berikut.

a. Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah dengan 25% sampai dengan nilai maksimum 100.

b. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 3% diperoleh skor penilaian.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Tabel 2.22 Standar Perhitungan Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota

No	Rasio %	Nilai	Bobot %	Skor
1	<5	0	3	0,00
2	5< x <7,5	50	3	1,50
3	7,5< x <10	75	3	2,25
4	>10	100	3	3,00

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB III
METODOLOGI

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bhuwana Sardula yang berlokasi di By Pass Dharmagiri, Ds Bitera, Kec. Gianyar.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan koperasi yang dianalisis dari laporan keuangan KSP Bhuwana Sardula tahun 2019, 2020, dan 2021.

3.2 Jenis Data, Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis data

Data sangat diperlukan sebagai dasar untuk melakukan pembahasan dan analisis dalam melaksanakan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka yang dapat diukur dan dihitung (Sugiyono, 2016). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka yang tercantum di dalam laporan keuangan perusahaan yaitu laporan neraca dan perhitungan hasil usaha tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 KSP Bhuwana Sardula.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data berupa gambar, skema atau kata (Sugiyono, 2016). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara terstruktur dengan Wakil Ketua dan pegawai koperasi berkaitan dengan aspek manajemen KSP Bhuwana Sardula.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam rangka untuk melengkapi data penelitian yang dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari responden. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari Wakil Ketua dan pegawai koperasi mengenai aspek manajemen KSP Bhuwana Sardula.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah terdokumentasi oleh perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu laporan Neraca dan laporan Perhitungan Hasil Usaha tahun 2019 sampai dengan 2021 KSP Bhuwana Sardula.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan wawancara terstruktur secara langsung. Peneliti melakukan wawancara tersruktur dengan Wakil Ketua dan pegawai Koperasi Simpan Pinjam Bhuwana Sardula mengenai aspek manajemen koperasi.

b. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan cara melihat langsung dokumen dokumen yang ada yaitu data laporan keuangan yaitu Necara dan Perhitungan Hasil Usaha KSP Bhuwana Sardula tahun 2019 sampai dengan 2021.

3.3 Kerangka/Metode Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

3.3.1 Kerangka/metode pengolahan data

Penulis mengolah data dalam penelitian ini diawali dengan

a. Tahap pengumpulan data yang dilakukan adalah mengumpulkan data sekunder yaitu data laporan keuangan berupa laporan Necara dan Perhitungan Hasil Usaha koperasi tahun 2019 sampai dengan 2021.

b. Tahap klasifikasi data yaitu penulis dalam mengumpulkan data melakukan pemilahan serta pengelompokkan data guna mendapatkan data yang diperlukan saja untuk melakukan perhitungan rasio.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

c. Tahap analisis penilaian kesehatan koperasi dengan melakukan perhitungan rasio atas aspek yang sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

d. Tahap kesimpulan yaitu membuat kesimpulan mengenai tingkat kesehatan koperasi pada KSP Bhuwana Sardula tahun 2019-2021.

3.3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dengan pendekatan kuantitatif dimana data kualitatif berupa hasil wawancara mengenai aspek manajemen koperasi dikumpulkan kemudian dianalisis serta data kuantitatif dari laporan keuangan Neraca dan laporan Hasil Perhitungan Usaha yang dipakai untuk melakukan perhitungan rasio dari 7 aspek sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kesehatan KSP. Penulis melakukan penilaian tersebut dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai 100. Adapun perhitungan rasio masing-masing aspek penilaian kesehatan koperasi dengan masing masing rumus yang digunakan sebagai berikut.

1. Analisis Permodalan
   a. Rasio Modal Sendiri (RMS) terhadap Total Aset

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Rasio ini dihitung dengan rumus 3.1

$$\text{RMS terhadap Total Aset} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\% \quad \text{.....(3.1)}$$

b. Rasio Modal Sendiri (RMS) terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko (PDB)

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus 3.2

$$\text{RMS terhadap PDB} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{PD yang berisiko}} \text{ x } 100\% \quad \text{.....(3.2)}$$

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri (KMS)

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus 3.3

$$\text{Rasio KMS} = \frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \text{x } 100\% \quad \text{.....(3.3)}$$

2. Analisis Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus 3.4

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \text{ x } 100\% \quad \text{.....(3.4)}$$

b. Rasio Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus 3.5

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \text{x } 100\% \quad \text{.....(3.5)}$$

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus 3.6

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \text{ x } 100\% \text{.....(3 6)}$$

d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus 3.7

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \text{ x } 100\% \text{.....(3.7)}$$

3. Analisis Manajemen

Perhitungan aspek manajemen didasarkan pada hasil wawancara dengan jumlah jawaban "Ya" atas pertanyaan yang dapat dilihat pada lampiran 3 yang akan diberi penilaian skor sesuai masing-masing aspek yang terdiri dari:

a. Manajemen Umum
b. Manajemen Kelembagaan
c. Manajemen Permodalan
d. Manajemen Aktiva
e. Manajemen Likuiditas

4. Analisis Efisiensi

a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus 3.8

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \text{ x } 100\% \text{.....(3.8)}$$

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus 3.9

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \text{ x } 100\% \text{.....(3.9)}$$

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus 3.10

$$\text{Rasio efisiensi pelayanan} = \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \text{ x } 100 \text{ ..(3.10)}$$

5. Analisis Likuiditas

a. Rasio Kas Dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus 3.11

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \text{ x } 100\% \text{.....(3.11)}$$

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus 3.12

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \text{ x } 100\% \text{.....(3.12)}$$

6. Analisis Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rasio Rentabilitas Aset

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus 3.13

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU) Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \text{x} 100\% \text{..(3.13)}$$

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus 3.14

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \text{x} 100\% \text{..(3.14)}$$

c. Rasio Kemandirian Operasi Pelayanan

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus 3.15

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Beban Usaha + Beban Perkoperasian}} \text{ x } 100\% \text{..(3.15)}$$

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

7. Analisis Jati Diri Koperasi

a. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus 3.16

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \text{ x } 100\% \text{.....(3.16)}$$

b. Rasio Promosi ekonomi anggota (PEA)

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus 3.17

$$\text{Rasio} = \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \text{ x } 100\% \text{...(3.17)}$$

c. Penetapan Kesehatan Koperasi

Berdasarkan hasil skor dari perhitungan rasio terhadap 7 aspek sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/Per/dep.6/IV/2016 diperoleh skor secara keseluruhan. Hasil penjumlahan dari skor tersebut kemudian digunakan untuk menetapkan predikat kesehatan KSP yang dibagi dalam empat kategori, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Dalam Pengawasan, dan Dalam Pengawasan Khusus yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi

No	Skor	Predikat
1	$80{,}00 \leq x \leq 100{,}00$	Sehat
2	$66{,}00 \leq x \leq 80{,}00$	Cukup Sehat
3	$51{,}00 \leq x \leq 66{,}00$	Dalam Pengawasan
4	$< 51{,}00$	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: Perdep KUKM No 06/Per/Dep.6/IV/2016

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Hasil Pengolahan Data

4.1.1 Hasil pengumpulan data

KSP Bhuwana Sardula adalah salah satu koperasi simpan pinjam yang terletak di By Pass Dharmagiri, Ds Bitera, Kec. Gianyar dengan badan hukum Nomor: 02/PAD/XXVII/II/2016. Koperasi ini bergerak dalam usaha simpan pinjam dan bertujuan untuk membantu kesejahteraan anggota dalam hal penambahan modal. Penulis melakukan pengumpulan data menggunakan metode wawancara berkaitan dengan aspek manajemen koperasi dan metode dokumentasi berkaitan dengan data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan yaitu laporan keuangan KSP Bhuwana Sardula yang meliputi Laporan Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha pada tahun 2019-2021. Data yang bersumber dari laporan tersebut kemudian diringkas dan diolah sehingga menghasilkan informasi yang akan digunakan untuk melakukan perhitungan rasio meliputi aspek aspek berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 dalam analisis penilaian kesehatan koperasi. Berikut hasil ringkasan pengumpulan data yang diperoleh dari Laporan Keuangan Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Ringkasan Data Laporan Keuangan KSP Bhuwana Sardula tahun 2019-2021

No	Keterangan	Tahun		
		2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
1	Kas	145.811.100	346.781.400	140.879.400
2	Bank	13.617.581.081	12.644.392.378	8.441.791.056
3	Pinjaman Diberikan	21.508.010.500	20.063.473.500	21.525.703.000
4	Pinjaman Bermasalah	1.616.785.500	6.297.970.000	5.810.816.500
5	Total Aset	39.874.460.231	37.421.676.278	33.594.916.956
7	Dana	197.107.213	92.880.716	94.517.791
8	Kewajiban Lancar	30.166.257.834	27.990.002.910	26.362.236.722
9	Simpanan Pokok	239.000.000	244.300.000	246.500.000
10	Simpanan Wajib	761.873.000	841.501.000	946.104.500
12	Cadangan Umum	1.830.157.471	2.007.088.914	2.080.408.205
13	SHU tahun berjalan	1.102.513.355	406.238.582	348.534.254
14	Total Pasiva	39.874.460.231	37.421.676.278	33.594.916.956

Sumber: KSP Bhuwana Sardula

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat ringkasan data laporan keuangan KSP Bhuwana Sardula tahun 2019-2021. Pada tahun 2019, jumlah anggota koperasi 2.390 orang dengan kredit yang disalurkan sebesar Rp. 21.508.010.500 dan jumlah kredit bermasalah sebesar Rp. 1.616.785.500. Tahun 2020 jumlah anggota koperasi 2.443 orang dengan kredit yang disalurkan sebesar Rp. 21.508.010.500 dan jumlah kredit bermasalah sebesar Rp. 1.616.785.500. Pada tahun 2021 jumlah anggota koperasi meningkat menjadi 2.465 dengan jumlah kredit disalurkan sebesar Rp. 21.525.703.000 dan jumlah kredit bermasalah sebesar Rp. 5.810.816.500.

4.1.2 Hasil pengolahan data

Penulis melakukan pengolahan data dalam penilaian kesehatan koperasi terlebih dahulu diawali dengan menghitung rasio dari 7 aspek menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan

Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Hasil dari perhitungan rasio akan digunakan untuk mencari skor masing-masing aspek. Adapun perhitungan rasio masing-masing aspek penilaian kesehatan koperasi diuraikan sebagai berikut:

a. Aspek permodalan

1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio modal sendiri terhadap total asset adalah rasio untuk mengetahui kecukupan modal sendiri dalam melakukan pendanaan terhadap total yang dimiliki oleh koperasi. Modal sendiri diperoleh dari laporan neraca yang merupakan jumlah dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lainnya yang memiliki karakteristk sama dengan simpanan wajib, hibah dan cadangan yang disisihkan dari sisa hasil usaha. Total aset diperoleh dari laporan neraca yang merupakan jumlah dari total aset lancar dan aset tetap. Berikut hasil perhitungan dari rasio modal sendiri terhadap total aset dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset tahun 2019-2021

No.	Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Total Aset (Rp)	Rasio
1	2019	9.708.202.397	39.874.460.231	24%
2	2020	9.431.673.368	37.421.676.278	25%
3	2021	7.232.680.234	33.594.916.956	21%

Sumber: Data Sekunder Diolah

2. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang Berisiko

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko adalah rasio untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menutup risiko atas pinjaman yang diberikan tanpa didukung agunan yang memadai. Pinjaman berisiko diperoleh dari dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai. Berikut hasil perhitungan dari rasio modal sendiri terhadap total asset dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko

No.	Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Pinjaman Berisiko (Rp)	Rasio
1	2019	9.708.202.397	224.250.000	4329%
2	2020	9.431.673.368	165.000.000	5716%
3	2021	7.232.680.234	181.260.000	3990%

Sumber: Data Sekunder diolah

3. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri yaitu dapat diperoleh dengan membandingkan antara Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100%. Modal tertimbang berasal dari modal sendiri ditambah dengan kewajiban jangka pendek yang terdapat pada laporan neraca dengan setiap komponennya mempunyai bobot risiko dalam bentuk %. ATMR berasal dari jumlah hasil kali setiap komponen aktiva lancar dan aktiva tetap dari koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot

pengakuan risiko. Berikut hasil perhitungan dari rasio kecukupan modal sendiri dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

No.	Tahun	Modal Sendiri Tertimbang (Rp)	ATMR (Rp)	Rasio
1	2019	9.708.202.397	224.250.000	4329%
2	2020	9.431.673.368	165.000.000	5716%
3	2021	7.232.680.234	181.260.000	3990%

Sumber: Data Sekunder diolah

b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman diberikan

Penilaian rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan volume pinjaman pada anggota dengan volume pinjaman diberikan. Dalam hal ini, volume pinjaman pada anggota adalah pinjaman koperasi yang berasal dari pinjaman anggota. Volume pinjaman adalah semua pinjaman koperasi yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lain pada laporan neraca. Berikut hasil perhitungan dari rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio Volumen Pinjaman pada Anggota terhadap volume pinjaman diberikan

No.	Tahun	Volume Pinjaman pada Anggota (Rp)	Volume Pinjaman (Rp)	Rasio
1	2019	21.508.010.500	30.767.721.500	70%
2	2020	20.063.473.500	28.072.843.500	71%
3	2021	21.525.703.000	26.443.317.500	81%

Sumber: Data Sekunder diolah

2. Rasio Risiko Pinjaman bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan

Rasio ini diperoleh dengan membandingkan risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan. Pinjaman bermasalah didapat dari perhitungan pinjaman kurang lancar, pinjaman diragukan dan pinjaman macet. Pinjaman yang diberikan diperoleh dari pinjaman keseluruhan yang diberikan kepada anggota. Berikut hasil perhitungan dari rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan

No.	Tahun	Pinjaman Bermasalah (Rp)	Pinjaman Yang Diberikan (Rp)	Rasio
1	2019	1.616.785.500	21.508.010.500	8%
2	2020	6.297.970.000	20.063.473.500	31%
3	2021	5.810.816.500	21.525.703.000	81%

Sumber: Data Sekunder diolah

3. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Penilaian rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah dilakukan dengan cara membandingkan antara cadangan risiko dengan pinjaman bermasalah. Cadangan risiko terdapat dalam

informasi laporan neraca. Berikut hasil perhitungan dari rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

No.	Tahun	Cadangan Risiko (Rp)	Pinjaman Bermasalah (Rp)	Rasio
1	2019	650.000.000	1.616.785.500	40%
2	2020	830.000.000	6.297.970.000	13%
3	2021	860.000.000	5.810.816.500	15%

Sumber: Data Sekunder diolah

4. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Penilaian rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan dilakukan dengan cara membandingkan antara cadangan risiko dengan pinjaman bermasalah. Pinjaman yang berisiko diperoleh dari adalah dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai. Pinjaman yang diberikan diperoleh dari dari pinjaman keseluruhan yang diberikan kepada anggota. Berikut hasil perhitungan dari rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Rasio Pinjaman yang Berisiko Terhadap Pinjaman Diberikan

No.	Tahun	Pinjaman yang berisiko (Rp)	Pinjaman yang diberikan (Rp)	Rasio
1	2019	224.250.000	21.508.010.500	1%
2	2020	165.000.000	20.063.473.500	1%
3	2021	181.260.000	21.525.703.000	1%

Sumber: Data Sekunder diolah

c. Aspek Manajemen

Pengolahan data pada aspek manajemen koperasi didasarkan pada hasil wawancara terhadap jawaban atas pertanyaan aspek manajemen untuk menilai aspek manajemen yang terdiri dari 5 komponen, yaitu:

1. Manajemen Umum

   Berikut hasil jawaban "ya" dari wawancara mengenai manajemen umum dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Manajemen Umum

No.	Tahun	Jumlah Jawaban "Ya"
1	2019	10
2	2020	10
3	2021	10

Sumber: Wawancara dengan KSP Bhuwana Sardula

2. Manajemen Kelembagaan

   Berikut hasil jawaban "ya" dari wawancara mengenai manajemen kelembagaan dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Manajemen Kelembagaan

No.	Tahun	Jumlah Jawaban "Ya"
1	2019	6
2	2020	6
3	2021	6

Sumber: Wawancara dengan KSP Bhuwana Sardula

3. Manajemen Permodalan

   Berikut hasil jawaban "ya" dari wawancara mengenai manajemen permodalan dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Manajemen Permodalan

No.	Tahun	Jumlah Jawaban "Ya"
1	2019	4
2	2020	4
3	2021	4

Sumber: Wawancara dengan KSP Bhuwana Sardula

4. Manajemen Aktiva

Berikut hasil jawaban "ya" dari wawancara mengenai manajemen permodalan dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Manajemen Aktiva

No.	Tahun	Jumlah Jawaban "Ya"
1	2019	3
2	2020	3
3	2021	3

Sumber: Wawancara dengan KSP Bhuwana Sardula

5. Manajemen Likuiditas

Berikut hasil jawaban "ya" dari wawancara mengenai manajemen likuiditas dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Manajemen Likuiditas

No.	Tahun	Jumlah Jawaban "Ya"
1	2019	5
2	2020	5
3	2021	5

Sumber: Wawancara dengan KSP Bhuwana Sardula

d. Aspek Efisiensi

1. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto merupakan perbandingan antar beban operasi anggota dengan partisipasi bruto yang dimiliki koperasi. Beban operasi anggota

merupakan penjumlahan beban pokok anggota, beban usaha, dan beban perkoperasian yang dapat dilihat pada laporan perhitungan hasil usaha. Partisipasi bruto merupakan partisipasti anggota sebelum dikurangi dengan beban pokok pada pada laporan perhitungan hasil usaha. Berikut hasil perhitungan dari rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

No.	Tahun	Beban Operasi Anggota (Rp)	Partisipasi Bruto (Rp)	Rasio
1	2019	3.828.323.720	4.448.074.865	86%
2	2020	3.653.653.030	3.428.702.503	107%
3	2021	2.979.657.298	2.869.890.894	104%

Sumber: Data Sekunder diolah

2. Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor

Rasio beban usaha terhadap shu kotor merupakan perbandingan anatar beban usaha dengan SHU kotor yang dimiliki koperasi. beban usaha merupakan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha untuk memperoleh pendapatan bagi koperasi yang dapat dilihat pada laporan perhitungan hasil usaha. SHU Kotor adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya belum termasuk pajak atau bisa dikatakan SHU sebelum pajak. Berikut hasil perhitungan dari rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor pada tabel 4.15.

Tabel 4. 15 Hasil Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor

No.	Tahun	Beban Usaha (Rp)	SHU Kotor (Rp)	Rasio
1	2019	1.498.473.350	1.127.453.855	133%
2	2020	1.344.430.717	429.163.282	313%
3	2021	1.228.601.071	363.727.954	338%

Sumber: Data Sekunder diolah

3. Rasio Efisiensi pelayanan

Penilaian rasio efisiensi pelayanan dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya karyawan dengan volume pinjaman yang dimiliki koperasi. Biaya karyawan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk karyawan seperti biaya gaji yang diperoleh dari laporan perhitungan hasil usaha. Volume pinjaman adalah keseluruhan pinjaman kepada anggota, pinjaman koperasi lain dan lembaga keuangan lainnya. Berikut hasil perhitungan dari rasio efisiensi pelayanan pada tabel 4.16.

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

No.	Tahun	Beban Karyawan (Rp)	Volume Pinjaman (Rp)	Rasio
1	2019	939.071.700	30.767.721.500	3%
2	2020	801.437.700	28.072.843.500	3%
3	2021	668.643.600	26.443.317.500	3%

Sumber: Data Sekunder diolah

e. Aspek Likuiditas

1. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Penilaian rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara kas dan bank dengan kewajiban

lancar koperasi. Informasi kas dan bank diperoleh dari laporan neraca sedangkan kewajiban lancar berasal dari tabungan, simpanan, dana-dana atau total hutang jangka pendek yang dimiliki koperasi pada laporan neraca. Berikut hasil perhitungan dari rasio kas pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Rasio Kas

No.	Tahun	Kas + Bank (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio
1	2019	13.763.392.181	30.166.257.834	46%
2	2020	12.991.173.778	27.990.002.910	46%
3	2021	8.582.670.456	26.362.236.722	33%

Sumber: Data Sekunder diolah

2. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Penilaian rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima dilakukan dengan membandingkan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima. Pinjaman diberikan merupakan keseluruhan pinjaman yang diberikan kepada anggota yang terdapat pada pos aktiva lancar pada laporan neraca. Dana yang diterima merupakan hasil perhitungan total aktiva dikurangi biaya yang masih harus dibayar pada pos kewajiban jangka pendek dan SHU tahun berjalan pada pos modal sendiri. Berikut hasil perhitungan dari rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada tabel 4.18.

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang diterima

No.	Tahun	Pinjaman Yang Diberikan (Rp)	Dana Yang Diterima (Rp)	Rasio
1	2019	21.508.010.500	38.740.440.913	56%
2	2020	20.063.473.500	36.989.727.033	54%
3	2021	21.525.703.000	36.989.727.033	65%

Sumber: Data Sekunder diolah

f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

1. Rasio Rentabilitas Aset

Penilaian rasio rentabilitas aset dilakukan dengan membandingkan antara SHU sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki koperasi. SHU sebelum pajak diperoleh dari pendapatan koperasi yang diperoleh dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya belum termasuk pajak. Total aset terdapat dalam laporan neraca yang merupakan penjumlahan aktiva lancar dan aktiva tetap pada neraca. Berikut hasil perhitungan dari rasio rentabilitas aset dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset

No.	Tahun	SHU Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	Rasio
1	2019	1.127.453.855	39.874.460.231	3%
2	2020	429.163.282	37.421.676.278	1%
3	2021	363.727.954	33.594.916.956	1%

Sumber: Data Sekunder diolah

2. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Penilaian rasio rentabilitas asset dilakukan dengan membandingkan antara SHU bagian anggota dengan total modal

sendiri. Informasi SHU bagian anggota terdapat dalam laporan Alokasi SHU. Informasi total modal sendiri terdapat dalam laporan neraca. Berikut hasil perhitungan dari rasio rentabilitas modal sendiri dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4. 20 Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

No.	Tahun	SHU Bagian Anggota (Rp)	Total Modal Sendiri (Rp)	Rasio
1	2019	992.262.020	9.708.202.397	10%
2	2020	365.614.000	9.431.673.368	4%
3	2021	313.680.829	7.232.680.234	4%

Sumber: Data Sekunder diolah

3. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Penilaian rasio kemandirian operasional pelayanan dilakukan dengan membandingkan antara jumlah partisipasi netto dengan jumlah beban usaha dan beban perkoperasian. Partisipasi netto merupakan hasil dari partisipasi bruto dikurangi beban pokok anggota yang terdapat pada lapora perhitungan hasil usaha. Beban usaha perkoperasian merupakan penjumlahan antara beban usaha dan beban perkoperasian yang terdapat pada laporan perhitungan hasil usaha. Berikut hasil perhitungan dari rasio kemandirian operasional pelayanan dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Rasio Kemandirian operasi pelayanan

No.	Tahun	Partisipasi Neto (Rp)	Beban Usaha + Beban Perkoperasian (Rp)	Rasio
1	2019	2.375.259.795	1.755.508.650	135%
2	2020	1.424.565.190	1.344.735.802	106%
3	2021	1.381.134.167	1.490.900.571	93%

Sumber: Data Sekunder diolah

g. Aspek Jatidiri Koperasi

1. Rasio Partisipasi Bruto

Penilaian rasio partisipasi bruto dilakukan dengan membandingkan antara partisipasi bruto dengan jumlah partisipasi bruto ditambah pendapatan koperasi. Partisipasi bruto adalah partisipasi provisi, partisipasi denda, dan partisipasi lainnya/ jasa giro yang terdapat pada laporan perhitungan hasil usaha sedangkan informasi pendapatan juga terdapat pada laporan perhitungan hasil usaha. Berikut hasil perhitungan dari rasio partisipasi bruto. dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

No.	Tahun	Partisipasi Bruto (Rp)	Partisipasi Bruto + Pendapatan (Rp)	Rasio
1	2019	4.448.074.865	9.435.590.446	47%
2	2020	3.428.702.503	7.529.197.261	46%
3	2021	2.869.890.894	6.232.800.146	46%

Sumber: Data Sekunder diolah

2. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

Perhtungan rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan PEA dengan simpanan pokok ditambah simpanan

wajib. PEA merupakan penjumlahan antara MEP dan SHU bagian anggota. Manfaat Ekonomi Partisipasi (MEP) diperoleh pada saat anggota dan calon anggota melakukan transaksi, sedangkan simpanan pokok dan simpanan wajib terdapat pada pos neraca. Berikut hasil perhitungan dari rasio promosi ekonomi anggota (PEA) dapat dilihat pada tabel 4.23.

Tabel 4.23 Hasil Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

No.	Tahun	PEA (Rp)	Simpanan Pokok + Simpanan Wajib (Rp)	Rasio
1	2019	2.548.066.373	1.000.873.000	225%
2	2020	1.609.506.618	1.085.801.000	148%
3	2021	1.888.454.729	1.192.604.500	158%

Sumber: Data Sekunder diolah

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

Penilaian tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dilakukan atas 7 aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemadirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi. Berdasarkan Perdep Bidang Pengawasan Kementrian KUKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 penilaian kesehatan KSP, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian dan skor sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut. Penilaian aspek dilakukan dalam angka 0 (nol) sampai 100 (seratus).

Penulis memberikan bobot penilaian dan skor terhadap 7 aspek tersebut setelah melakukan perhitungan rasio, hal ini sama dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Rudiwantoro, 2019). Berikut hasil analisis aspek-aspek kesehatan KSP Bhuwana Sardula tahun 2019-2022 berdasarkan kriteria penilaian dari Perdep Bidang Pengawasan Kementrian KUKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

1. Aspek permodalan

   Mengacu pada Perdep Bidang Pengawasan Kementrian KUKM Republik Indonesia nomor 06/Per/ Dep.06/IV/2016, aspek permodalan memiliki tiga komponen rasio sebagai berikut.

   a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

      Berdasarkan Tabel 4. 2 dan analisis yang dilakukan tahun 2019 hasil rasio modal sendiri terhadap total aset KSP Bhuwana Sardula sebesar 24% hal ini berarti setiap Rp 100 total aset yang dimiliki koperasi dapat didanai dengan Rp24 modal sendiri yang tersedia. Tahun 2020 rasio modal sendiri terhadap total aset mengalami penurunan menjadi 25%, hal ini berarti setiap Rp 100 total aset yang dimiliki, didanai dengan Rp 25 modal sendiri yang tersedia. Tahun 2021 rasio modal sendiri terhadap total aset kembali mengalami penurunan menjadi 21%, hal ini berarti setiap Rp 100 total aset yang dimiliki, didanai dengan Rp 21 modal sendiri yang tersedia. Berdasarkan hasil perhitungan rasio kemudian dicari skor yang disajikan dalam tabel 4.24.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Tabel 4.24 Hasil Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

No.	Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
1	2019	24%	50	6%	3
2	2020	25%	50	6%	3
3	2021	22%	50	6%	3

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 4.24 rasio modal sendiri terhadap total aset tahun 2019 s.d 2021 diperoleh rasio berturut-turut sebesar 24%, 25% dan 22%. Rasio tersebut diberi nilai 50 dengan bobot nilai sebesar 6% dan memperoleh skor untuk masing-masing tahun sebesar 3 yang sudah sesuai dengan standar perhitungan skor rasio modal sendiri terhadap total aset pada tabel 2.1. Berdasarkan hasil tersebut bahwa rasio modal sendiri terhadap total aset memperoleh hasil skor yang rendah sehingga modal sendiri KSP Bhuwana Sardula masih kurang dalam mendanai total aset yang dimiliki.

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko

Berdasarkan tabel 4.3 dan analisis yang dilakukan tahun 2019 hasil rasio modal sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko KSP Bhuwana Sardula sebesar 4329% hal ini berarti setiap Rp 100 pinjaman berisiko yang diberikan oleh koperasi kepada anggota dijamin dengan Rp 4329 modal sendiri yang tersedia. Tahun 2020 menunjukkan hasil sebesar 5716%, hal ini berarti setiap Rp 100 pinjaman berisiko yang diberikan, dijamin dengan Rp 5716 modal sendiri yang tersedia. Tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 3990%, hal ini berarti setiap Rp 100, pinjaman berisiko yang diberikan dijamin dengan

Rp 3990 modal sendiri yang tersedia. Berdasarkan hasil rasio tersebut, kemudian dicari skor yang disajikan dalam tabel 4.25.

Tabel 4.25 Hasil Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman yang Diberikan

No.	Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
1	2019	4329%	100	6%	6
2	2020	5716%	100	6%	6
3	2021	3990%	100	6%	6

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.25 rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko tahun 2019 s.d 2021 diperoleh rasio berturut-turut sebesar 4329%, 5716%, dan 3990%. Rasio tersebut diberi nilai 100 dengan bobot nilai sebesar 6% dan memperoleh skor masing-masing tahun sebesar 6 yang sudah sesuai dengan standar perhitungan skor pada tabel 2.2. Berdasarkan hasil tersebut bahwa rasio modal sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko memperoleh hasil skor yang tinggi sehingga modal sendiri KSP Bhuwana Sardula memiliki kualitas yang baik dan dapat menutup risiko atas pemberian pinjaman berisiko atau pinjaman tanpa agunan yang memadai.

c. Rasio kecukupan modal sendiri

Berdasarkan tabel 4.4 dan analisis yang dilakukan tahun 2019 hasil rasio kecukupan modal sendiri KSP Bhuwana Sardula sebesar 96% hal ini berarti setiap Rp 100 penurunan aset yang dimiliki oleh koperasi dijamin dengan Rp 96 modal sendiri tertimbang yang tersedia. Tahun 2020 menunjukkan rasio sebesar 98%, hal ini berarti setiap Rp

100 penurunan aset yang dimiliki oleh koperasi, dijamin dengan Rp 98 modal sendiri tertimbang yang tersedia. Tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 82%, hal ini berarti setiap Rp 100 penurunan aset yang dimiliki oleh koperasi, dijamin dengan Rp 82 modal sendiri yang tersedia. Hasil perhitungan rasio yang telah didapat kemudian diberi skor yang disajikan dalam tabel 4.26

Tabel 4.26 Hasil Skor Rasio Kecukupan Modal Sendiri

No.	Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
1	2019	96%	100	3%	3
2	2020	98%	100	3%	3
3	2021	82%	100	3%	3

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.26 rasio kecukupan modal sendiri tahun 2019 s.d 2021 diperoleh rasio berturut-turut sebesar 96%, 98% dan 82%. Rasio tersebut diberi nilai 100 dengan bobot nilai sebesar 3% dan memperoleh skor untuk masing-masing tahun sebesar 3 yang sudah sesuai dengan standar perhitungan skor pada tabel 2.3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal sendiri memperoleh hasil skor yang tinggi sehingga modal sendiri KSP Bhuwana Sardula memiliki kualitas yang baik dan dapat menyerap kerugian akibat adanya penurunan aktiva tertimbang pada koperasi.

2. Aspek kualitas aktiva produktif

Mengacu Perdep Bidang Pengawasan Kementrian KUKM Republik Indonesia nomor 06/Per/ Dep.06/IV/2016, aspek kualitas aktiva produktif memiliki 4 rasio sebagai berikut.

a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman berdasarkan pada tabel 4.5 dan analisis yang dilakukan tahun 2019, rasio ini memperoleh hasil sebesar 70% hal ini berarti setiap Rp 100 total pinjaman yang diberikan oleh koperasi didalamnya terdapat Rp 70 pinjaman yang diberikan kepada anggota. Tahun 2020 menunjukkan rasio sebesar 71%, hal ini berarti setiap Rp 100 total pinjaman yang diberikan oleh koperasi didalamnya terdapat Rp 71 pinjaman yang diberikan kepada anggota. Tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 81%, hal ini berarti setiap Rp 100 total pinjaman yang diberikan oleh koperasi didalamnya terdapat Rp 81 pinjaman yang diberikan kepada anggota. Hasil perhitungan rasio yang telah didapat kemudian diberi skor yang disajikan dalam tabel 4.27.

Tabel 4.27 Hasil Skor RasioVolume Pinjaman pada anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

No.	Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
1	2019	70%	75	10%	7,5
2	2020	71%	75	10%	7,5
3	2021	81%	100	10%	10

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.27 rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan tahun 2019 dan 2020 sebesar 70% dan 71% sedangkan tahun 2021 sebesar 81%. Berdasarkan standar perhitungan skor pada tabel 2.4 maka rasio tahun 2019 dan 2021 diberi nilai 75 sedangkan tahun 2021 diberi nilai 100 dengan bobot nilai sebesar 10% dan memperoleh skor untuk tahun 2019 dan 2020 adalah 7,5 dan tahun 2021 adalah 10. Berdasarkan hasil tersebut bahwa rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan memperoleh hasil skor yang tinggi sehingga KSP Bhuwana Sardula sudah mampu memenuhi seluruh pinjaman anggotanya terhadap total pinjaman yang diberikan.

b. Rasio Risiko Pinjaman bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan

Rasio Risiko Pinjaman bermasalah terhadap Pinjaman. berdasarkan tabel 4.6 dan analisis yang dilakukan tahun 2019 diperoleh rasio sebesar 8%, hal ini berarti setiap Rp 100 pinjaman yang diberikan oleh koperasi didalamnya terdapat Rp 8 yang merupakan pinjaman bermasalah. Tahun 2020 sebesar 31%, hal ini berarti setiap Rp 100 pinjaman yang diberikan oleh koperasi didalamnya terdapat Rp 31 yang merupakan pinjaman bermasalah. Tahun 2021 menunjukkan hasil sebesar 27%, hal ini berarti setiap Rp 100 pinjaman yang diberikan oleh koperasi didalamnya terdapat Rp 27 yang merupakan pinjaman bermasalah. Hasil perhitungan rasio yang telah didapat kemudian diberi skor yang disajikan dalam tabel 4.28.

Tabel 4.28 Hasil Skor Rasio Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan

No.	Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
1	2019	8%	80	5%	4
2	2020	31%	20	5%	1
3	2021	27%	40	5%	2

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.28 rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2019 s.d 2021 sebesar 8%, 31% dan 27%. Berdasarkan standar perhitungan skor pada tabel 2.5 maka rasio tahun 2019 diberi nilai 80 dengan skor 4. Tahun 2020 diberi nilai 20 dengan skor 1 dan tahun 2021 diberi nilai 40 dengan skor 2. Bobot nilai sebesar 5%. Berdasarkan hasil tersebut bahwa rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan memperoleh hasil skor rendah pada tahun 2020 dan 2021 sehingga pada keseluruhan pinjaman yang diberikan oleh KSP Bhuwana Sardula di tahun tersebut jumlah pinjaman bermasalah masih besar.

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah yang diberikan berdasarkan tabel 4.7 dan analisis yang dilakukan tahun 2019, rasio ini sebesar 40% hal ini berarti setiap Rp 100 kerugian atas pinjaman bermasalah ditutupi dengan cadangan risiko sebesar Rp40. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 13%, hal ini berarti setiap Rp 100 kerugian atas pinjaman bermasalah ditutupi dengan cadangan risiko sebesar Rp13. Tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 15%, hal

ini berarti setiap Rp 100 kerugian atas pinjaman bermasalah ditutupi dengan cadangan risiko sebesar Rp 15. Hasil perhitungan rasio yang telah didapat kemudian diberi skor yang disajikan dalam tabel 4.29.

Tabel 4.29 Hasil Skor Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

No.	Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
1	2019	40%	40	5%	2
2	2020	13%	20	5%	1
3	2021	15%	20	5%	1

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.29 rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah tahun 2019 diperoleh rasio sebesar 40%, sedangkan tahun 2020 dan 2021 diperoleh rasio sebesar 20%. Berdasarkan standar perhitungan skor pada tabel 2.6 maka rasio tahun 2019 diberi nilai 40 dengan skor 2. Rasio tahun 2020 dan 2021 diberi nilai 20 dengan skor 1 dan bobot nilai sebesar 5%. Berdasarkan hasil tersebut bahwa rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah memperoleh hasil skor yang rendah sehingga jumlah cadangan risiko KSP Bhuwana Sardula masih kecil untuk mampu menutup kerugian atas pinjaman yang bermasalah.

d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan berdasarkan tabel 4.8 dan analisis yang dilakukan tahun 2019 s.d 2021, rasio ini berturut turut memperoleh hasil sebesar 1% hal ini berarti setiap Rp 100 pinjaman yang diberikan oleh koperasi didalamnya terdapat Rp

1 pinjaman berisiko. Hasil perhitungan rasio yang telah didapat kemudian diberi skor yang disajikan dalam tabel 4.30.

Tabel 4.30 Hasil Skor Rasio Pinjaman Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

No.	Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
1	2019	1%	100	5%	5
2	2020	1%	100	5%	5
3	2021	1%	100	5%	5

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.30 rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2019 s.d 2021 diperoleh rasio berturut turut sebesar 1%. Berdasarkan standar perhitungan skor pada tabel 2.7 maka rasio tahun 2019 s.d 2021 diberi nilai 100 dengan bobot nilai sebesar 5% dan perolehan skor sebesar 5 untuk masing-masing tahun. Berdasarkan hasil skor tersebut, total pinjaman yang diberikan oleh KSP Bhuwana Sardula sudah didukung dengan agunan yang memadai karena rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinajaman yang diberikan masih rendah.

3. Aspek manajemen

Penilaian pada aspek manajemen menggunakan 5 (lima) komponen daftar pertanyaan berdasarkan hasil wawancara, yaitu Manajemen Umum, Manajemen Kelembagaan, Manajemen Permodalan, Manajemen Aktiva, serta Manajemen Likuiditas.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

a. Manajemen Umum

Penilaian manajemen umum didasarkan pada hasil wawancara pada tabel 4.9 yang menggunakan 12 pertanyaan mengenai manajemen umum pada KSP Bhuwana Sardula yang dapat dilihat pada lampiran 3. Berikut disajikan hasil skor manajemen umum pada tabel 4.31.

Tabel 4.31 Hasil Skor Manajemen Umum

No.	Tahun	Jawaban "Ya"	Skor
1	2019	10	2,5
2	2020	10	2,5
3	2021	10	2,5

Sumber: Wawancara dengan KSP Bhuwana Sardula

Berdasarkan tabel 4.31 komponen manajemen umum tahun 2019 s.d. 2021, memperoleh jawaban "ya" berturut turut sebesar 10 sehingga memperoleh skor sebesar 2,5 yang sudah sesuai dengan standar perhitungan skor manajemen umum pada tabel 2.8.

b. Manajemen Kelembagaan

Penilaian manajemen kelembagaan didasarkan pada hasil wawancara pada tabel 4.10 yang menggunakan 6 pertanyaan mengenai manajemen kelembagaan yang dapat dilihat pada lampiran 3. Berikut disajikan hasil skor manajemen kelembagaan pada tabel 4.32.

Tabel 4. 32 Hasil Skor Manajemen Kelembagaan

No.	Tahun	Jawaban "Ya"	Skor (a)*(b)
1	2019	6	3
2	2020	6	3
3	2021	6	3

Sumber: Wawancara dengan KSP Bhuwana Sardula

Berdasarkan tabel 4.32 komponen manajemen kelembagaan tahun 2019 s.d. 2021, memperoleh jawaban "ya" berturut turut sebesar 6 sehingga memperoleh skor sebesar 3 yang sudah sesuai dengan standar perhitungan skor manajemen kelembagaan pada tabel 2.9.

c. Manajemen Permodalan

Penilaian manajemen permodalan didasarkan pada hasil wawancara pada tabel 4.11 menggunakan 5 pertanyaan mengenai manajemen permodalan pada KSP Bhuwana Sardula yang dapat dilihat pada lampiran 3. Berikut disajikan hasil skor manajemen permodalan pada tabel 4.33.

Tabel 4.33 Hasil Skor Manajemen Permodalan

No.	Tahun	Jawaban "Ya"	Skor (a)*(b)
1	2019	5	3
2	2020	5	3
3	2021	5	3

Sumber: Wawancara dengan KSP Bhuwana Sardula

Berdasarkan tabel 4.33 komponen manajemen permodalan tahun 2019 s.d. 2021, memperoleh jawaban "ya" berturut turut sebesar 5. sehingga memperoleh skor sebesar 3 yang sudah sesuai dengan standar perhitungan skor manajemen permodalan pada tabel 2.10.

d. Manajemen Aktiva

Penilaian manajemen aktiva didasarkan pada tabel 4.12 menggunakan 10 pertanyaan mengenai manajemen aktiva pada KSP Bhuwana Sardula yang dapat dilihat pada lampiran 3. Berikut disajikan hasil skor manajemen aktiva pada tabel 4.34.

Tabel 4.34 Hasil Skor Manajemen Aktiva

No.	Tahun	Jawaban "Ya"	Skor (a)*(b)
1	2019	10	3
2	2020	10	3
3	2021	10	3

Sumber: Wawancara dengan KSP Bhuwana Sardula

Berdasarkan tabel 4.34 komponen manajemen aktiva tahun 2019 s.d. 2021, memperoleh jawaban "ya" untuk masing-masing tahun sebanyak 10 dan memperoleh skor sebesar 3 yang sudah sesuai dengan standar perhitungan skor manajemen aktiva pada tabel 2.11.

e. Manajemen Likuiditas

Penilaian manajemen likuiditas didasarkan pada tabel 4.13 menggunakan 5 pertanyaan mengenai aspek manajemen likuiditas pada KSP Bhuwana Sardula yang dapat dilihat pada lampiran 3. Berikut disajikan hasil skor manajemen likuiditas pada tabel 4.35.

Tabel 4.35 Hasil Skor Manajemen Likuiditas

No.	Tahun	Jawaban "Ya"	Skor (a)*(b)
1	2019	5	3
2	2020	5	3
3	2021	5	3

Sumber: Wawancara dengan KSP Bhuwana Sardula

Berdasarkan tabel 4.35 komponen manajemen likuiditas tahun 2019 s.d. 2021, memperoleh jawaban "ya" untuk masing-masing tahun sebanyak 5 dan memperoleh skor sebesar 3 yang sudah sesuai dengan standar perhitungan skor manajemen likuiditas pada tabel 2.12.

4. Aspek efisiensi

Mengacu pada Perdep Bidang Pengawasan Kementrian KUKM Republik Indonesia nomor 06/Per/ Dep.06/IV/2016, aspek efisiensi memiliki tiga komponen rasio sebagai berikut.

a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto berdasarkan tabel 4.14 dan analisis yang dilakukan tahun 2019 hasil rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bhuwana Sardula sebesar 84% hal ini berarti setiap Rp 100 partisipasi bruto yang diperoleh koperasi mengeluarkan beban operasi anggota sebesar Rp84. Tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 107%, hal ini berarti setiap Rp 100 partisipasi bruto yang diperoleh koperasi mengeluarkan bebab operasi anggota sebesar Rp107. Tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 104%, hal ini berarti setiap Rp 100 partisipasi bruto yang diperoleh koperasi mengeluarkan beban operasi anggota sebesar Rp104. Hasil perhitungan rasio yang telah didapat kemudian diberi skor yang disajikan dalam tabel 4.36.

Tabel 4.36 Hasil Skor Rasio Beban Operasi Anggota terhadap partisipasi bruto

No.	Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
1	2019	86%	100	4%	4
2	2020	107%	0	4%	1
3	2021	104%	0	4%	1

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.36 rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto KSP Bhuwana Sardula tahun 2019 diperoleh rasio sebesar 86%, sedangkan tahun 2020 dan 2021 diperoleh rasio sebesar 107% dan 104%. Berdasarkan standar perhitungan skor pada tabel 2.13 maka rasio tahun 2019 diberi nilai 100 dengan skor 4. Rasio tahun 2020 dan 2021 diberi nilai 0 dengan skor 1 dan bobot nilai sebesar 4%. Berdasarkan hasil tersebut bahwa rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto memperoleh hasil skor yang rendah sehingga KSP Bhuwana Sardula untuk memperoleh partisipasi bruto harus mengeluarkan beban usaha yang tinggi.

b. Rasio Beban Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) kotor

Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor berdasarkan tabel 4.15 dan analisis yang dilakukan tahun 2019 hasil rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor KSP Bhuwana Sardula sebesar 133% hal ini berarti setiap Rp 100 SHU kotor yang diperoleh koperasi mengeluarkan beban usaha sebesar Rp133. Tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 313%, hal ini berarti setiap Rp 100 SHU kotor yang diperoleh koperasi mengeluarkan beban usaha sebesar Rp313. Tahun 2021 meningkat kembali menjadi 338%, hal ini berarti setiap Rp 100 partisipasi bruto yang diperoleh koperasi mengeluarkan beban usaha sebesar Rp338. Hasil perhitungan rasio yang telah didapat kemudian diberi skor yang disajikan dalam tabel 4.37.

Tabel 4.37 Hasil Skor Beban Usaha Terhadap SHU kotor

No.	Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
1	2019	133%	25	4%	1
2	2020	313%	25	4%	1
3	2021	338%	25	4%	1

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.37 rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor tahun 2019 s.d 2021 berturut turut memperoleh rasio sebesar 133%, 313% dan 338%. Berdasarkan standar perhitungan skor pada tabel 2.14 maka rasio tersebut diberi nilai 25 dengan bobot nilai sebesar 4% dan memperoleh skor untuk masing-masing tahun sebesar 1. Berdasarkan skor tersebut bahwa rasio beban usaha terhadap SHU kotor memperoleh hasil skor yang rendah sehingga ketika memperoleh SHU kotor KSP Bhuwana Sardula mengeluarkan beban usaha yang tinggi.

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan berdasarkan tabel 4.16 dan analisis yang dilakukan tahun 2019 s.d. 2021 hasil rasio efisiensi pelayanan KSP Bhuwana Sardula sebesar 3% hal ini berarti setiap Rp 100 total volume pinjaman yang diberikan akan membiayai beban karyawan sebesar Rp 3. Hasil perhitungan rasio yang telah didapat kemudian diberi skor yang disajikan dalam tabel 4.38.

Tabel 4.38 Hasil skor rasio efisiensi pelayanan

No.	Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
1	2019	3%	100	2%	2
2	2020	3%	100	2%	2
3	2021	3%	100	2%	2

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.38 rasio efisiensi pelayanan tahun 2019 s.d 2021 berturut turut memperoleh rasio sebesar 3% Berdasarkan standar perhitungan skor pada tabel 2.15 maka rasio tersebut diberi nilai 100 dengan bobot nilai sebesar 2% dan memperoleh skor untuk masing-masing tahun sebesar 2. Berdasarkan hasil skor tersebut bahwa setiap pinjaman yang diberikan, KSP Bhuwana Sardula mengeluarkan biaya karyawan yang rendah.

5. Aspek likuiditas

Mengacu pada Perdep Bidang Pengawasan Kementrian KUKM Republik Indonesia nomor 06/Per/ Dep.06/IV/2016, aspek likuiditas memiliki dua komponen rasio sebagai berikut.

a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar KSP Bhuwana Sardula berdasarkan tabel 4.17 dan analisis yang dilakukan tahun 2019 dan 2020 menunjukkan hasil sebesar 46% hal ini berarti setiap Rp 100 kewajiban lancar koperasi dijamin dengan Rp 46 kas dan bank yang tersedia. Tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 33%, hal ini berarti setiap Rp 100 kewajiban lancar koperasi dijamin dengan Rp 33 kas dan bank

yang tersedia. Hasil perhitungan rasio yang telah didapat kemudian diberi skor yang disajikan dalam tabel 4.39.

Tabel 4.39 Hasil Skor Rasio Kas terhadap kewajiban lancar

No.	Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
1	2019	46%	25	10%	2,5
2	2020	46%	25	10%	2,5
3	2021	33%	25	10%	2,5

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.39 rasio kas terhadap kewajiban lancar tahun diperoleh rasio berturut turut sebesar 46% untuk tahun 2019 dan untuk tahun 2021 sebesar 33%. Berdasarkan standar perhitungan skor pada tabel 2.16 maka rasio tersebut diberi nilai 25 dengan bobot nilai sebesar 10% dan untuk masing-masing tahun memperoleh skor sebesar 2,5. Berdasarkan hasil tersebut KSP Bhuwana Sardula masih kurang dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan kas dan bank yang dimiliki.

b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima KSP Bhuwana Sardula berdasarkan tabel 4.18 dan analisis yang dilakukan tahun 2019 menunjukkan hasil sebesar sebesar 56%, hal ini berarti setiap Rp 100 dana yang diterima koperasi mampu menjamin Rp 56 total pinjaman yang diberikan. Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 54%, hal ini berarti setiap Rp 100 dana yang diterima koperasi mampu menjamin Rp 54 total pinjaman yang diberikan. Tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 65%, hal ini berarti setiap Rp 100 dana yang diterima koperasi mampu menjamin Rp 65 total pinjaman yang

diberikan. Hasil perhitungan rasio yang telah didapat kemudian diberi skor yang disajikan dalam tabel 4.40.

Tabel 4.40 Hasil Skor Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima

No.	Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
1	2019	56%	25	5%	1,25
2	2020	54%	25	5%	1,25
3	2021	65%	50	5%	2,50

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.40 rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima tahun 2019 dan 2020 diperoleh rasio 56% dan 54%, sedangkan tahun 2021 diperoleh rasio sebesar 65%. Berdasarkan standar perhitungan skor pada tabel 2.17 maka rasio tahun 2019 dan 2020 diberi nilai 25 dengan bobot nilai 5% dan memperoleh skor 1,25. Rasio tahun 2021 diberi nilai 50 dengan bobot nilai 5% dan memperoleh skor 2,50. Berdasarkan hasil tersebut bahwa KSP Bhuwana Sardula sudah mampu memberikan pinjaman kepada anggota dengan menggunakan dana yang diterima.

6. Aspek kemandirian dan pertumbuhan

Mengacu pada Perdep Bidang Pengawasan Kementrian KUKM Republik Indonesia nomor 06/Per/ Dep.06/IV/2016, aspek kemandirian dan pertumbuhan memiliki tiga komponen rasio sebagai berikut.

a. Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset KSP Bhuwana Sardula berdasarkan tabel 4.19 dan analisis yang dilakukan tahun 2019 menunjukkan hasil sebesar

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

3% hal ini berarti setiap Rp 100 total aset yang dimiliki koperasi berkontribusi dalam perolehan SHU sebelum pajak sebesar Rp 3. Tahun 2020 dan 2021 rasio Rentabilitas Aset mengalami penurunan menjadi 1%, hal ini berarti setiap Rp 100 total aset yang dimiliki koperasi berkontribusi dalam perolehan SHU sebelum pajak sebesar Rp 1. Hasil perhitungan rasio yang telah didapat kemudian diberi skor yang disajikan dalam tabel 4.41.

Tabel 4.41 Hasil Skor Rasio Rentabilitas Aset

No.	Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
1	2019	3%	25	3%	0,75
2	2020	1%	25	3%	0,75
3	2021	1%	25	3%	0,75

Sumber: Data Sekunder diolah:

Berdasarkan tabel 4.41 rasio rentabilitas aset tahun 2019 diperoleh rasio sebesar 3% sedangkan tahun 2020 dan 2021 diperoleh rasio berturut turut sebesar 1%. Berdasarkan standar perhitungan skor pada tabel 2.18 maka rasio tahun 2019 s.d 2021 diberi nilai 25 dengan bobot nilai 3% dan memperoleh skor 0,75. Berdasarkan hasil tersebut bahwa total aset yang tersedia pada KSP Bhuwana Sardula belum dimanfaatkan dengan baik untuk memperoleh SHU.

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri KSP Bhuwana Sardula berdasarkan tabel 4.20 dan analisis yang dilakukan tahun 2019 menunjukkan hasil sebesar 10% hal ini berarti setiap Rp 100 total modal

sendiri koperasi, mampu menghasilkan SHU bagian anggota sebesar Rp10. Tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan berturut turut menjadi 4%, hal ini berarti setiap Rp 100 total modal sendiri koperasi, mampu menghasilkan SHU bagian anggota sebesar Rp4. Hasil perhitungan rasio yang telah didapat kemudian diberi skor yang disajikan dalam tabel 4.42.

Tabel 4.42 Hasil Skor Rentabilitas Modal Sendiri

No.	Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
1	2019	10%	100	3%	3,00
2	2020	4%	75	3%	2,25
3	2021	4%	75	3%	2,25

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.42 rasio rentabilitas modal sendiri tahun 2019 diperoleh rasio 10% sedangkan tahun 2020 dan 2021 masing-masing memperoleh rasio 4%. Berdasarkan standar perhitungan skor pada tabel 2.19 maka rasio tahun 2019 diberi nilai 100 dengan bobot nilai 3% dan memperoleh skor sebesar 3. Tahun 2020 dan 2021 diberi nilai 75 dengan bobot nilai 3% dan memperoleh skor sebesar 2,25. Berdasarkan hasil tersebut KSP Bhuwana Sardula sudah mampu dalam memberikan balas jasa kepada anggotanya yang telah berkontribusi dalam menanamkan dananya dalam bentuk simpanan-simpanan.

c. Rasio Kemandirian operasional pelayanan

Rasio kemandirian operasi pelayanan KSP Bhuwana Sardula berdasarkan 4.21 dan analisis yang dilakukan tahun 2019 menunjukkan hasil sebesar 135% hal ini berarti setiap Rp 100 beban usaha dan beban

perkoperasian dijamin dengan Rp 135 partisipasi netto. Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 106%, hal ini berarti setiap Rp 100 beban usaha dan beban perkoperasian dijamin dengan Rp 106 partisipasi netto. Tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 93%, hal ini berarti setiap Rp 100 beban usaha dan beban perkoperasian dijamin dengan Rp 93 partisipasi netto. Hasil perhitungan rasio yang telah didapat kemudian diberi skor yang disajikan dalam tabel 4.43 berikut.

Tabel 4.43 Hasil Skor Rasio Kemandirian Operasi Pelayanan

No.	Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
1	2019	135%	100	4%	4
2	2020	106%	100	4%	4
3	2021	93%	0	4%	0

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.43 rasio kemandirian operasional pelayanan tahun 2019 dan 2020 memperoleh rasio sebesar 135% dan 106% sedangkan tahun 2021 sebesar 93%. Berdasarkan standar perhitungan skor pada tabel 2.20 maka rasio tahun 2019 dan 2020 diberi nilai 100 dengan bobot nilai 4% dan memperoleh skor sebesar 4. Tahun 2021 diberi nilai 0 dengan bobot nilai 4% dan memperoleh skor sebesar 0. Berdasarkan hasil tersebut bahwa rasio kemandirian operasional pelayanan pada tahun 2021 memperoleh hasil skor yang rendah akibat partisipasi bruto pada tahun ini belum mampu menjamin beban usaha dan beban perkoperasian sehingga KSP belum memberikan pelayanan yang baik kepada anggota.

7. Aspek Jati Diri Koperasi

Mengacu pada Perdep Bidang Pengawasan Kementrian KUKM Republik Indonesia nomor 06/Per/ Dep.06/IV/2016, aspek jati diri koperasi memiliki dua komponen rasio sebagai berikut

a. Rasio partisipasi bruto

Rasio partisipasi bruto KSP Bhuwana Sardula berdasarkan tabel 4.22 dan analisis yang dilakukan tahun 2019 menunjukkan hasil sebesar 47% hal ini berarti setiap Rp 100 partisipasi bruto dan pendapatan terdapat kontribusi anggota sebesar Rp 47. Tahun 2020 dan 2021 rasio partisipasi bruto mengalami penurunan berturut turut menjadi 46%, hal ini berarti setiap Rp 100 partisipasi bruto dan pendapatan terdapat kontribusi anggota sebesar Rp 46. Hasil perhitungan rasio yang telah didapat kemudian diberi skor yang disajikan dalam tabel 4.44.

Tabel 4.44 Hasil Skor Rasio Partisipasi Bruto

No.	Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
1	2019	47%	50	7%	3,5
2	2020	46%	50	7%	3,5
3	2021	46%	50	7%	3,5

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.44 rasio partisipasti bruto tahun 2019 memperoleh rasio sebesar 47% dan berturut turut sebesar 46% pada tahun 2020 dan 2021. Berdasarkan standar perhitungan skor pada tabel 2.21 maka rasio tahun 2019 s.d 2021 diberi nilai 50 dengan bobot nilai 7% dan memperoleh skor sebesar 3,5.Berdasarkan hasil tersebut bahwa rasio partisipasi bruto KSP Bhuwana memperoleh skor yang rendah.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio promosi ekonomi KSP Bhuwana Sardula berdasarkan tabel 4.23 dan analisis yang dilakukan tahun 2019 menunjukkan hasil sebesar 225% hal ini berarti setiap Rp 100 simpanan pokok dan simpanan wajib mampu memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya sebesar Rp 225. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 148% hal ini berarti setiap Rp 100 simpanan pokok dan simpanan wajib mampu memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya sebesar Rp 148. Tahun 2019 hasil rasio promosi ekonomi anggota KSP Bhuwana Sardula sebesar 158% hal ini berarti setiap Rp 100 simpanan pokok dan simpanan wajib mampu memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya sebesar Rp 158. Hasil perhitungan rasio yang telah didapat kemudian diberi skor yang disajikan dalam tabel 4.45.

Tabel 4.45 Hasil Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

No.	Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
1	2019	225%	100	3%	3
2	2020	148%	100	3%	3
3	2021	158%	100	3%	3

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.45 rasio promosi ekonomi anggota tahun 2019 s.d 2021 diperoleh rasio sebesar 225%, 148% dan 158%. Berdasarkan standar perhitungan skor pada tabel 2.22 maka rasio tahun 2019 s.d 2021 diberi nilai 100 dengan bobot nilai 3% dan memperoleh skor sebesar 3. Berdasarkan hasil tersebut bahwa simpanan pokok dan

simpanan wajib KSP Bhuwana Sardula memiliki kualitas yang baik dan mampu memberikan manfaat partisipasi dan manfaat biaya.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, penilaian kesehatan koperasi dengan berpedoman pada Perdep Bidang Pengawasan Kementrian KUKM Republik Indonesia nomor 06/Per/ Dep.06/IV/2016, telah mampu menilai tingkat kesehatan KSP Bhuwana Sardula tahun 2019-2021. Hasil dari analisis ketujuh aspek koperasi sesuai peraturan tersebut mampu memberikan gambaran kondisi koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Penilaian kesehatan KSP dikelompokkan ke dalam predikat sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus setelah mendapatkan total skor terhadap aspek yang dianalisis. Rangkuman dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.46.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Tabel 4.46 Hasil Analisis Tingkat Kesehatan KSP Bhuwana Sardula Tahun 2019-2021

No.	Aspek yang Dinilai	Perolehan Skor Kesehatan			Maksimum Skor
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
1	**Permodalan**	**12**	**12**	**12**	**15**
	a. Rasio modal sendiri terhadap aset	3	3	3	6
	b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	6	6	6	6
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	3	3	6
2.	**Kualitas Aktiva Produktif**	**18,5**	**14,5**	**18**	**25**
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman diberikan	7,5	7,5	10	10
	b. Risiko Pinjaman bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan	4	1	2	5
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah	2	1	1	5
	d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap Pinjaman yang diberikan	5	5	5	5
3.	**Manajemen**	**14,5**	**14,5**	**14,5**	**15**
	a. Manajemen Umum	2,5	2,5	2,5	3
	b. Manajemen Kelembagaan	3	3	3	3
	c. Manajemen Permodalan	3	3	3	3
	d. Manajemen Aktiva	3	3	3	3
	e. Manajemen Likuiditas	3	3	3	3
4.	**Efisiensi**	**7**	**4**	**4**	**10**
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4	1	1	4
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor	1	1	1	4
	c. Rasio Efisiensi pelayanan	2	2	2	2
5.	**Likuiditas**	**3,75**	**3,75**	**5**	**15**
	a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar	2,5	2,5	2,5	10
	b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima	1,25	1,25	2,5	5
6.	**Kemandirian dan pertumbuhan**	**7,75**	**7**	**3**	**10**
	a. Rasio Rentabilitas Aset	0,75	0,75	0,75	3
	b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	3	2,25	2,25	3
	c. Rasio Kemandirian operasional pelayanan	4	4	0	4
7.	**Jati Diri Koperasi**	**6,5**	**6,5**	**6,5**	**10**
	a. Rasio Partisipasi Bruto	3,5	3,5	3,5	7
	b. Rasio Partisipasi Ekonomi Anggota (PEA)	3	3	3	3
	Jumlah Skor 7 Aspek	**70**	**62,25**	**63**	**100**
	Predikat Kesehatan	**Cukup Sehat**	**Dalam Pengawasan**	**Dalam Pengawasan**	

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.46 dengan total perolehan skor dari ketujuh aspek yang dianalisis sebesar 70 maka tingkat kesehatan KSP Bhuwana Sardula tahun 2019 mendapatkan predikat Cukup Sehat. Pada tahun 2020 dengan total perolehan skor sebesar 62,25 maka mendapatkan predikat dalam pengawasan. Pada tahun 2021 dengan total perolehan skor sebesar 63 maka mendapatkan predikat dalam pengawasan. Penetapan predikat koperasi dari tahun 2019 s.d 2021 pada KSP Bhuwana sudah sesuai dengan penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi yang disajikan pada tabel 3.23.

Adapun predikat tingkat kesehatan KSP Bhuwana Sardula yang dapat dilihat dari masing-masing aspek yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva, produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri yang disajikan pada tabel 4.47.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Tabel 4.47 Predikat Kesehatan KSP Bhuwana Sardula tahun 2019-2021 ditinjau dari masing-masing aspek

No.	Aspek yang Dinilai	Skor yang diperoleh (a)	Skor Maksimal (b)	$\frac{a}{b}$ X 100	Predikat
1	**Tahun 2019**				
	a. Permodalan	12	15	80%	Sehat
	b. Kualitas Aktiva Produktif	18,5	25	74%	Cukup Sehat
	c. Manajemen	13,9	15	93%	Sehat
	d. Efisiensi	7	10	70%	Cukup Sehar
	e. Likuiditas	3,75	15	25%	Dalam Pengawasan Khusus
	f. Kemandirian dan pertumbuhan	7,75	10	78%	Cukup Sehat
	g. Jati Diri	6,5	10	65%	Dalam Pengawasan
2	**Tahun 2020**				
	a. Permodalan	12	15	80%	Sehat
	b. Kualitas Aktiva Produktif	14,5	25	58%	Dalam Pengawasan
	c. Manajemen	13,9	15	93%	Sehat
	d. Efisiensi	4	10	40%	Dalam Pengawasan Khusus
	e. Likuiditas	3,75	15	25%	Dalam Pengawasan Khusus
	f. Kemandirian dan pertumbuhan	7	10	70%	Cukup Sehat
	g. Jati Diri	6,5	10	65%	Dalam Pengawasan
3	**Tahun 2021**				
	a. Permodalan	12	15	80%	Sehat
	b. Kualitas Aktiva Produktif	18	25	72%	Cukup Sehat
	c. Manajemen	13,9	15	93%	Sehat
	d. Efisiensi	4	10	40%	Dalam Pengawasam Khusus
	e. Likuiditas	3,75	15	25%	Dalam Pengawasan Khusus
	f. Kemandirian dan pertumbuhan	3	10	30%	Dalam Pengawasan Khusus
	g. Jati Diri	6,5	10	65%	Dalam Pengawasan

Sumber: Hasil Analisis Tingkat Kesehatan KSP Bhuwana Sardula Tahun 2019-2021 diolah

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penilaian kesehatan koperasi berdasarkan dari ketujuh aspek yang dianalisis yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 menunjukkan tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Bhuwana Sardula pada tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 mendapatkan predikat cukup sehat dengan total perolehan skor yang didapat adalah 70. Pada tahun 2020 mendapatkan predikat dalam pengawasan dengan total perolehan skor sebesar 62,25**.** Pada tahun 2021 mendapatkan predikat Dalam Pengawasan dengan total perolehan skor yang didapat adalah 63.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan adapun saran yang dapat disampaikan pada Koperasi Simpan Pinjam Bhuwana Sardula adalah sebagai berikut.

a. Pada aspek kualitas aktiva produktif memperoleh predikat dalam pengawasan pada tahun 2020 sehingga koperasi harus melakukan pembinaan nasabah yang mengalami kredit bermasalah dan pendataan kredit bermasalah agar tidak terjadi peningkatan pinjaman bermasalah

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

setiap tahunnya serta koperasi perlu cadangan risiko agar mampu menutup kerugian atas pinjaman yang bermasalah.

b. Pada aspek efisiensi memperoleh predikat dalam pengawasan khusus berturut turut pada tahun 2020 dan 2021 maka sebaiknya pengurus koperasi dapat mengontrol besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menunjang kegiatan operasionalnya, sehingga besarnya biaya yang di keluarkan dapat diminimalisir dan perolehan SHU dapat ditingkatkan.
c. Pada aspek likuiditas memperoleh predikat dalam pengawasan khusus berturut turut pada tahun 2019 s.d 2021 sehingga koperasi harus lebih memperhatikan kas dan bank yang dimiliki dengan cara menyalurkan dana tersebut ke nasabah dalam bentuk pinjaman, sehingga dapat mengembangkan usahanya dan nantinya dapat memperbesar keuntungan yang diperoleh koperasi.
d. Pada aspek kemandirian dan pertumbuhan memperoleh predikat dalam pengawasan khusus pada tahun 2020 maka sebaiknya koperasi melakukan perbaikan pada rentabilitas aset dan rentabilitas modal sendiri dengan cara meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pemanfaatan pengunaan total aset yang dimiliki.
e. Pada aspek jati diri memperoleh predikat dalam pengawasan khusus berturut turut pada tahun 2020 dan 2021 maka sebaiknya koperasi meningkatkan partisipasi bruto agar dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi..

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI SAMARINDA

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. 2017. Intermediate Accounting. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE

Chandra, K., & Arianti, D. V. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, *2*(1), 1–15.

Fadhilah, H. (2020). Analisis Kesehatan Koperasi Berdasarkan Peraturan Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, *14*(2), 1689–1699.

Fauzi, Y. A. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi*, *11*(1).

Hodsay, Z., & Yolanda, Z. (2019). Analisis Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Sejahtera Smk Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *6*(2), 114–125.

Maharani, A. A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, *8(3)*, 3–4.

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam

Peraturan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 13/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam

Rastana, D. G. (2022). *Sebanyak 423 Koperasi di Gianyar Gulung Tikar Akibat Salah Urus dan Tak Taat aturan | Baliexpress*. Bali Express.

Rudiwantoro, A. (2019). Mengukur Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/Per/Dep.6/Iv/2016. (Studi Kasus Pada Koperasi Abdi Sesama - Palembang. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(1), 45–52.

Shiddiq, I. N., & Gunawan, A. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Perdep Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/Per/Dep. 6/IV/2016. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, *2*(2), 386–393.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.

Wetina, O. F., Foenay, C. C., & Amtiran, P. Y. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Benefactor Di Kota Kupang. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 173–185.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

LAMPIRAN

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Lampiran 1. Laporan Neraca KSP Bhuwana Sardula Tahun 2019-2021

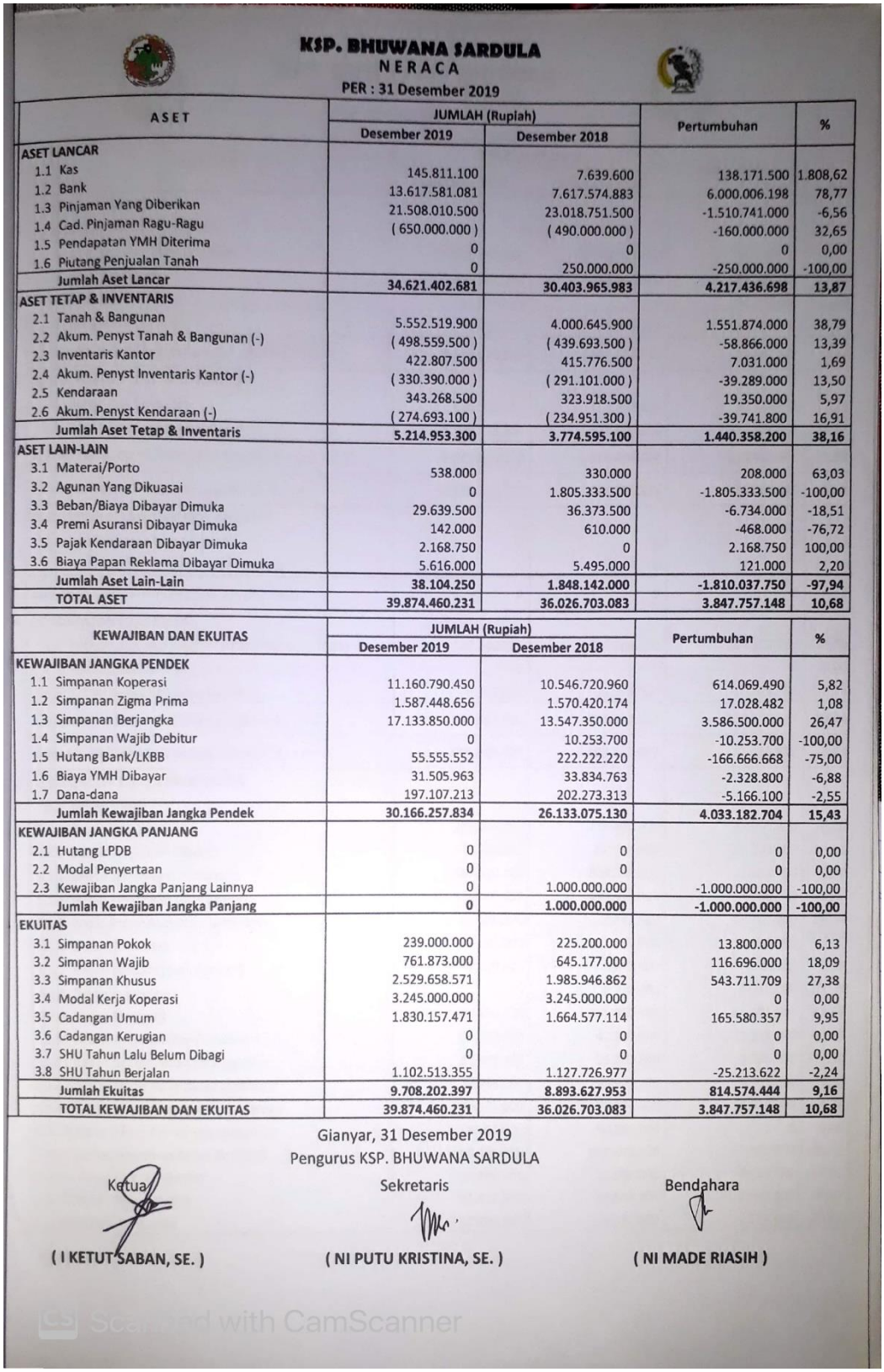

KSP. BHUWANA SARDULA

NERACA

PER : 31 Desember 2019

ASET	JUMLAH (Rupiah)		Pertumbuhan	%
	Desember 2019	Desember 2018		
ASET LANCAR				
1.1 Kas	145.811.100	7.639.600	138.171.500	1.808,62
1.2 Bank	13.617.581.081	7.617.574.883	6.000.006.198	78,77
1.3 Pinjaman Yang Diberikan	21.508.010.500	23.018.751.500	-1.510.741.000	-6,56
1.4 Cad. Pinjaman Ragu-Ragu	(650.000.000)	(490.000.000)	-160.000.000	32,65
1.5 Pendapatan YMH Diterima	0	0	0	0,00
1.6 Piutang Penjualan Tanah	0	250.000.000	-250.000.000	-100,00
Jumlah Aset Lancar	**34.621.402.681**	**30.403.965.983**	**4.217.436.698**	**13,87**
ASET TETAP & INVENTARIS				
2.1 Tanah & Bangunan	5.552.519.900	4.000.645.900	1.551.874.000	38,79
2.2 Akum. Penyst Tanah & Bangunan (-)	(498.559.500)	(439.693.500)	-58.866.000	13,39
2.3 Inventaris Kantor	422.807.500	415.776.500	7.031.000	1,69
2.4 Akum. Penyst Inventaris Kantor (-)	(330.390.000)	(291.101.000)	-39.289.000	13,50
2.5 Kendaraan	343.268.500	323.918.500	19.350.000	5,97
2.6 Akum. Penyst Kendaraan (-)	(274.693.100)	(234.951.300)	-39.741.800	16,91
Jumlah Aset Tetap & Inventaris	**5.214.953.300**	**3.774.595.100**	**1.440.358.200**	**38,16**
ASET LAIN-LAIN				
3.1 Materai/Porto	538.000	330.000	208.000	63,03
3.2 Agunan Yang Dikuasai	0	1.805.333.500	-1.805.333.500	-100,00
3.3 Beban/Biaya Dibayar Dimuka	29.639.500	36.373.500	-6.734.000	-18,51
3.4 Premi Asuransi Dibayar Dimuka	142.000	610.000	-468.000	-76,72
3.5 Pajak Kendaraan Dibayar Dimuka	2.168.750	0	2.168.750	100,00
3.6 Biaya Papan Reklama Dibayar Dimuka	5.616.000	5.495.000	121.000	2,20
Jumlah Aset Lain-Lain	**38.104.250**	**1.848.142.000**	**-1.810.037.750**	**-97,94**
TOTAL ASET	**39.874.460.231**	**36.026.703.083**	**3.847.757.148**	**10,68**

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	JUMLAH (Rupiah)		Pertumbuhan	%
	Desember 2019	Desember 2018		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
1.1 Simpanan Koperasi	11.160.790.450	10.546.720.960	614.069.490	5,82
1.2 Simpanan Zigma Prima	1.587.448.656	1.570.420.174	17.028.482	1,08
1.3 Simpanan Berjangka	17.133.850.000	13.547.350.000	3.586.500.000	26,47
1.4 Simpanan Wajib Debitur	0	10.253.700	-10.253.700	-100,00
1.5 Hutang Bank/LKBB	55.555.552	222.222.220	-166.666.668	-75,00
1.6 Biaya YMH Dibayar	31.505.963	33.834.763	-2.328.800	-6,88
1.7 Dana-dana	197.107.213	202.273.313	-5.166.100	-2,55
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	**30.166.257.834**	**26.133.075.130**	**4.033.182.704**	**15,43**
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				
2.1 Hutang LPDB	0	0	0	0,00
2.2 Modal Penyertaan	0	0	0	0,00
2.3 Kewajiban Jangka Panjang Lainnya	0	1.000.000.000	-1.000.000.000	-100,00
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	**0**	**1.000.000.000**	**-1.000.000.000**	**-100,00**
EKUITAS				
3.1 Simpanan Pokok	239.000.000	225.200.000	13.800.000	6,13
3.2 Simpanan Wajib	761.873.000	645.177.000	116.696.000	18,09
3.3 Simpanan Khusus	2.529.658.571	1.985.946.862	543.711.709	27,38
3.4 Modal Kerja Koperasi	3.245.000.000	3.245.000.000	0	0,00
3.5 Cadangan Umum	1.830.157.471	1.664.577.114	165.580.357	9,95
3.6 Cadangan Kerugian	0	0	0	0,00
3.7 SHU Tahun Lalu Belum Dibagi	0	0	0	0,00
3.8 SHU Tahun Berjalan	1.102.513.355	1.127.726.977	-25.213.622	-2,24
Jumlah Ekuitas	**9.708.202.397**	**8.893.627.953**	**814.574.444**	**9,16**
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**39.874.460.231**	**36.026.703.083**	**3.847.757.148**	**10,68**

Gianyar, 31 Desember 2019

Pengurus KSP. BHUWANA SARDULA

Ketua	Sekretaris	Bendahara
(I KETUT SABAN, SE.)	(NI PUTU KRISTINA, SE.)	(NI MADE RIASIH)

Scanned with CamScanner

Lanjutan Lampiran 1

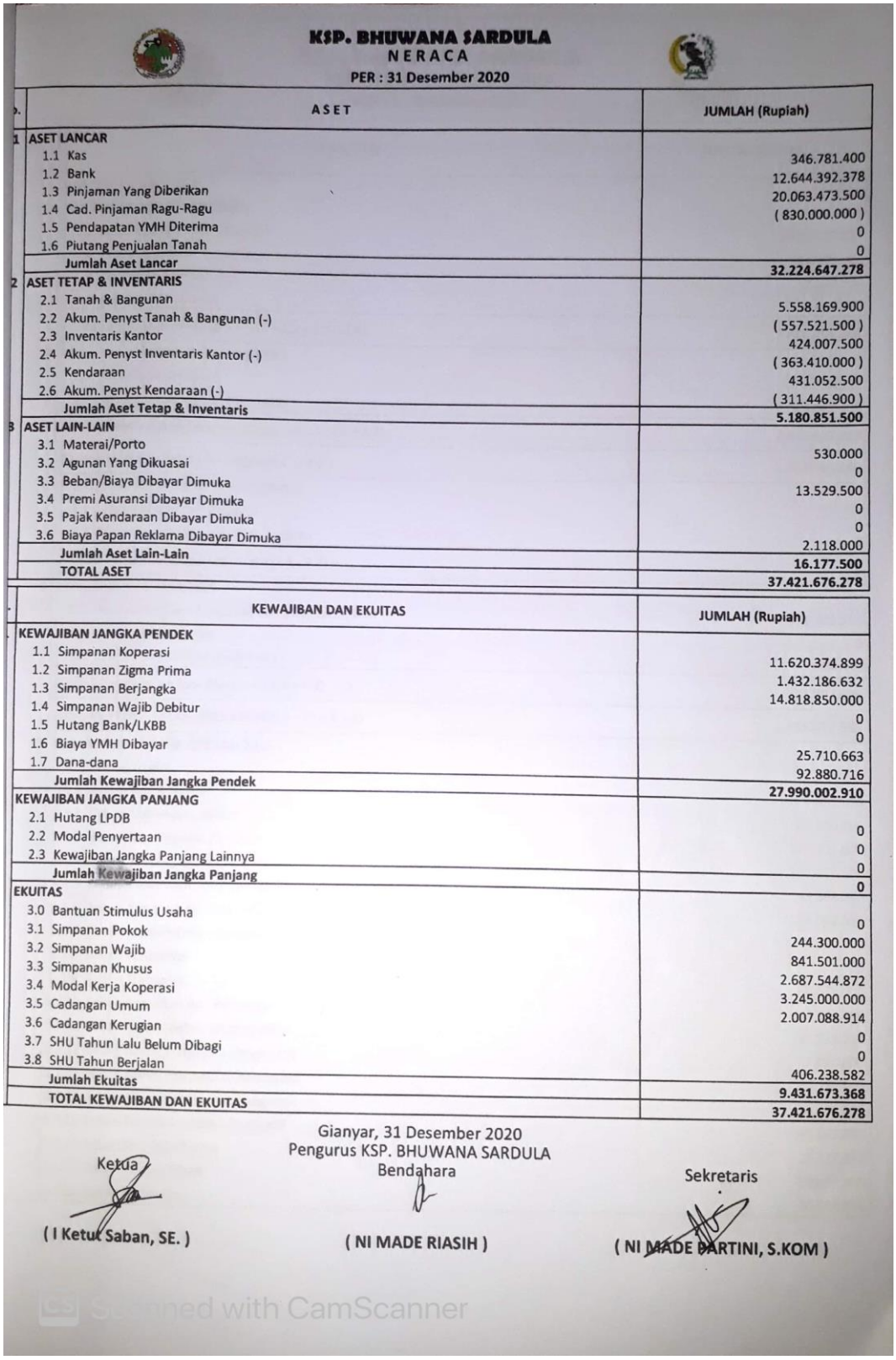

KSP. BHUWANA SARDULA

NERACA

PER : 31 Desember 2020

	ASET	JUMLAH (Rupiah)
1	**ASET LANCAR**	
	1.1 Kas	346.781.400
	1.2 Bank	12.644.392.378
	1.3 Pinjaman Yang Diberikan	20.063.473.500
	1.4 Cad. Pinjaman Ragu-Ragu	(830.000.000)
	1.5 Pendapatan YMH Diterima	0
	1.6 Piutang Penjualan Tanah	0
	Jumlah Aset Lancar	**32.224.647.278**
2	**ASET TETAP & INVENTARIS**	
	2.1 Tanah & Bangunan	5.558.169.900
	2.2 Akum. Penyst Tanah & Bangunan (-)	(557.521.500)
	2.3 Inventaris Kantor	424.007.500
	2.4 Akum. Penyst Inventaris Kantor (-)	(363.410.000)
	2.5 Kendaraan	431.052.500
	2.6 Akum. Penyst Kendaraan (-)	(311.446.900)
	Jumlah Aset Tetap & Inventaris	**5.180.851.500**
3	**ASET LAIN-LAIN**	
	3.1 Materai/Porto	530.000
	3.2 Agunan Yang Dikuasai	0
	3.3 Beban/Biaya Dibayar Dimuka	13.529.500
	3.4 Premi Asuransi Dibayar Dimuka	0
	3.5 Pajak Kendaraan Dibayar Dimuka	0
	3.6 Biaya Papan Reklama Dibayar Dimuka	2.118.000
	Jumlah Aset Lain-Lain	**16.177.500**
	TOTAL ASET	**37.421.676.278**

	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	JUMLAH (Rupiah)
	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	
	1.1 Simpanan Koperasi	11.620.374.899
	1.2 Simpanan Zigma Prima	1.432.186.632
	1.3 Simpanan Berjangka	14.818.850.000
	1.4 Simpanan Wajib Debitur	0
	1.5 Hutang Bank/LKBB	0
	1.6 Biaya YMH Dibayar	25.710.663
	1.7 Dana-dana	92.880.716
	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	**27.990.002.910**
	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
	2.1 Hutang LPDB	0
	2.2 Modal Penyertaan	0
	2.3 Kewajiban Jangka Panjang Lainnya	0
	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	**0**
	EKUITAS	
	3.0 Bantuan Stimulus Usaha	0
	3.1 Simpanan Pokok	244.300.000
	3.2 Simpanan Wajib	841.501.000
	3.3 Simpanan Khusus	2.687.544.872
	3.4 Modal Kerja Koperasi	3.245.000.000
	3.5 Cadangan Umum	2.007.088.914
	3.6 Cadangan Kerugian	0
	3.7 SHU Tahun Lalu Belum Dibagi	0
	3.8 SHU Tahun Berjalan	406.238.582
	Jumlah Ekuitas	**9.431.673.368**
	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**37.421.676.278**

Gianyar, 31 Desember 2020
Pengurus KSP. BHUWANA SARDULA

Ketua

(I Ketut Saban, SE.)

Bendahara

(NI MADE RIASIH)

Sekretaris

(NI MADE DARTINI, S.KOM)

Scanned with CamScanner

Lanjutan Lampiran 1

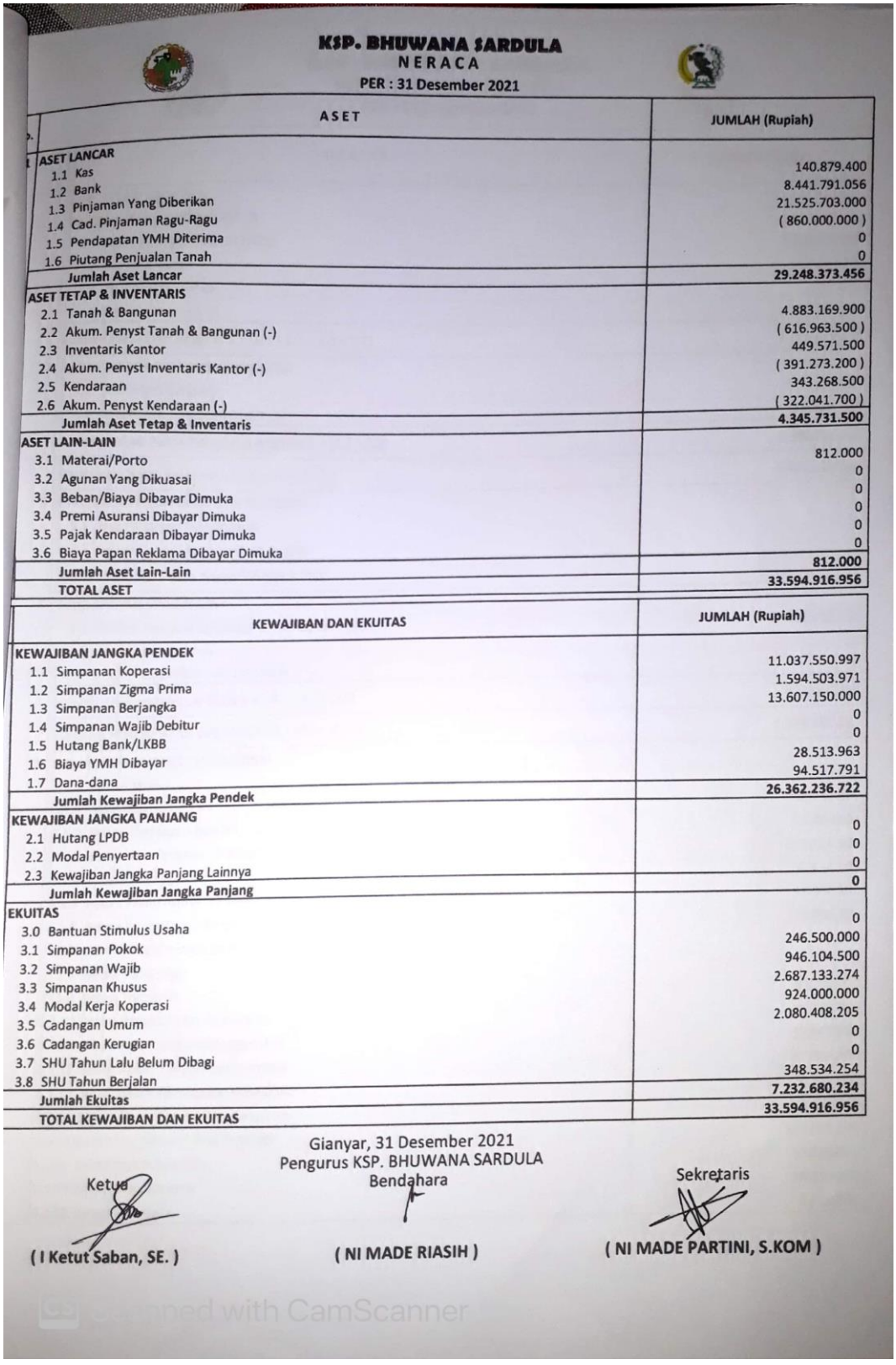

KSP. BHUWANA SARDULA

NERACA

PER : 31 Desember 2021

ASET	JUMLAH (Rupiah)
ASET LANCAR	
1.1 Kas	140.879.400
1.2 Bank	8.441.791.056
1.3 Pinjaman Yang Diberikan	21.525.703.000
1.4 Cad. Pinjaman Ragu-Ragu	(860.000.000)
1.5 Pendapatan YMH Diterima	0
1.6 Piutang Penjualan Tanah	0
Jumlah Aset Lancar	**29.248.373.456**
ASET TETAP & INVENTARIS	
2.1 Tanah & Bangunan	4.883.169.900
2.2 Akum. Penyst Tanah & Bangunan (-)	(616.963.500)
2.3 Inventaris Kantor	449.571.500
2.4 Akum. Penyst Inventaris Kantor (-)	(391.273.200)
2.5 Kendaraan	343.268.500
2.6 Akum. Penyst Kendaraan (-)	(322.041.700)
Jumlah Aset Tetap & Inventaris	**4.345.731.500**
ASET LAIN-LAIN	
3.1 Materai/Porto	812.000
3.2 Agunan Yang Dikuasai	0
3.3 Beban/Biaya Dibayar Dimuka	0
3.4 Premi Asuransi Dibayar Dimuka	0
3.5 Pajak Kendaraan Dibayar Dimuka	0
3.6 Biaya Papan Reklama Dibayar Dimuka	0
Jumlah Aset Lain-Lain	**812.000**
TOTAL ASET	**33.594.916.956**

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	JUMLAH (Rupiah)
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	
1.1 Simpanan Koperasi	11.037.550.997
1.2 Simpanan Zigma Prima	1.594.503.971
1.3 Simpanan Berjangka	13.607.150.000
1.4 Simpanan Wajib Debitur	0
1.5 Hutang Bank/LKBB	0
1.6 Biaya YMH Dibayar	28.513.963
1.7 Dana-dana	94.517.791
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	**26.362.236.722**
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
2.1 Hutang LPDB	0
2.2 Modal Penyertaan	0
2.3 Kewajiban Jangka Panjang Lainnya	0
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	**0**
EKUITAS	
3.0 Bantuan Stimulus Usaha	0
3.1 Simpanan Pokok	246.500.000
3.2 Simpanan Wajib	946.104.500
3.3 Simpanan Khusus	2.687.133.274
3.4 Modal Kerja Koperasi	924.000.000
3.5 Cadangan Umum	2.080.408.205
3.6 Cadangan Kerugian	0
3.7 SHU Tahun Lalu Belum Dibagi	0
3.8 SHU Tahun Berjalan	348.534.254
Jumlah Ekuitas	**7.232.680.234**
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**33.594.916.956**

Gianyar, 31 Desember 2021
Pengurus KSP. BHUWANA SARDULA

Ketua	Bendahara	Sekretaris
(I Ketut Saban, SE.)	(NI MADE RIASIH)	(NI MADE PARTINI, S.KOM)

Scanned with CamScanner

Lampiran 2 Laporan Perhitungan SHU KSP Bhuwana Sardula Tahun 2019-2021

KJP. BHUWANA SARDULA
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER : 31 Desember 2019

URAIAN	JUMLAH (Rupiah)		Pertumbuhan	%
	Desember 2019	Desember 2018		
ARTISIPASI ANGGOTA				
ARTISIPASI BRUTTO ANGGOTA				
1.1 Jasa Pinjaman Yang Diberikan	4.005.462.551	3.978.923.500	26.539.051	0,67
1.2 Provisi & Komisi	338.666.700	288.930.500	49.736.200	17,21
1.3 Pendapatan Denda	94.878.000	0	94.878.000	100,00
1.4 Pendapatan Lainnya	9.067.612	163.773.678	-154.706.066	-94,46
umlah Partisipasi Anggota a = (1.1 + 1.2 + 1.3 + 1.4)	4.448.074.865	4.431.627.678	16.447.187	0,37
EBAN POKOK PELAYANAN ANGGOTA				
2.1 Beban Jasa Simpanan	526.539.270	490.798.614	35.740.656	7,28
2.2 Beban Jasa Simpanan Berjangka	1.546.275.800	1.328.600.850	217.674.950	16,38
umlah Beban Pokok Pelayanan Anggota b = (2.1 + 2.2)	2.072.815.070	1.819.399.464	253.415.606	13,93
artisipasi Netto Pelayanan Anggota c = (a - b)	2.375.259.795	2.612.228.214	-236.968.419	-9,07
ARTISIPASI PELAYANAN NON ANGGOTA				
3.1 Jasa Pinjaman Non Anggota	0	0	0	0,00
3.2 Beban Bunga Simpanan Non Anggota	0	0	0	0,00
umlah Partisipasi Non Anggota d = (3.1 - 3.2)	0	0	0	0
ENDAPATAN LUAR BIASA				
4.1 Pendapatan Jasa Simpanan Bank/Koperasi (ABA)	539.440.716	335.288.260	204.152.456	60,89
4.2 Pendapatan Lainnya	0	0	0	0,00
4.3 Beban Bunga Pinjaman Dari Bank	8.750.006	39.374.997	-30.624.991	-77,78
Jumlah Pendapatan Luar Biasa e = (4.1 + 4.2 - 4.3)	530.690.710	295.913.263	234.777.447	79,34
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL f = (c + d + e)	2.905.950.505	2.908.141.477	-2.190.972	-0,08
BEBAN/BIAYA USAHA OPERASIONAL				
5.1 Beban Usaha				
5.1.1 Beban Gaji & Honor	265.400.000	228.400.000	37.000.000	16,20
5.1.2 Beban Tunjangan Jabatan	78.600.000	90.900.000	-12.300.000	-13,53
5.1.3 Beban Jasa Pegawai / Incentif	310.566.300	309.334.600	1.231.700	0,40
5.1.4 Beban Tunjangan Uang Makan	138.206.000	133.412.600	4.793.400	3,59
5.1.5 Beban Premi Asuransi / Jamsostek	41.008.300	22.222.500	18.785.800	84,54
5.1.6 Beban Kesehatan	9.335.000	759.000	8.576.000	1.129,91
5.1.7 Beban Kesejahteraan Sandang	9.300.000	9.645.000	-345.000	-3,58
5.1.8 Beban Pendidikan	0	9.210.000	-9.210.000	-100,00
5.1.9 Beban Transport	86.656.100	151.582.700	-64.926.600	-42,83
5.1.10 Beban Perbaikan dan Perawatan	33.070.000	42.299.000	-9.229.000	21,82
5.1.11 Beban Amort. Beban Ditangguhkan	21.507.250	25.102.500	-3.595.250	-14,32
5.1.12 Beban Akum. Penyusutan Inventaris	39.289.000	43.602.000	-4.313.000	-9,89
5.1.13 Beban Akum. Penyusutan Kendaraan	39.741.800	38.125.800	1.616.000	4,24
5.1.14 Beban Akum. Penyusutan Bangunan	58.866.000	58.866.000	0	0,00
5.1.15 Beban Penyisihan Aktiva Produktif	288.635.000	222.672.500	65.962.500	29,62
5.1.16 Beban Alat Tulis Kantor	20.170.700	27.825.000	-7.654.300	-27,51
5.1.17 Beban Telpon/Listrik	31.516.500	33.544.500	-2.028.000	-6,05
5.1.18 Beban Pemasaran	12.205.400	18.932.800	-6.727.400	-35,53

Scanned with CamScanner

Lanjutan Lampiran 2 Laporan Perhitungan SHU tahun 2019

URAIAN	JUMLAH (Rupiah)		Pertumbuhan	%
	Desember 2019	Desember 2018		
1.19 Beban Jasa Kebersihan	14.400.000	14.400.000	0	0,00
1.20 Beban Usaha Lainnya	0	0	0	0,00
mlah Beban Usaha g = (5.1.1 + dst + 5.1.20)	**1.498.473.350**	**1.480.836.500**	**17.636.850**	**0,00**
5.2 Beban Perkoperasian				
2.1 Beban RAT	245.580.500	245.210.000	370.500	0,15
2.2 Beban Rapat Rutin	9.754.800	0	9.754.800	100,00
2.3 Beban Iuran Kelembagaan Dekopin Da/Wil	1.700.000	1.800.000	-100.000	-5,56
mlah Beban Perkoperasian h = (5.2.1 + 5.2.2 + 5.2.3)	**257.035.300**	**247.010.000**	**10.025.300**	**4,06**
NDAPATAN ATAS USAHA SEBELUM PAJAK i = (f - g - h)	**1.150.441.855**	**1.180.294.977**	**-29.853.122**	**-2,53**
NDAPATAN NON OPERASIONAL				
6.1 Pendapatan Non Operasional Lain	0	0	0	0,00
6.2 Lainnya	0	0	0	0,00
mlah Pendapatan Non Operasional j = (6.1 + 6.2)	**0**	**0**	**0**	**0**
MLAH PENDAPATAN USAHA SEBELUM PAJAK k = (i + j)	**1.150.441.855**	**1.180.294.977**	**-29.853.122**	**-2,53**
EBAN NON OPERASIONAL				
7.1 Beban Spiritual	22.988.000	18.055.000	4.933.000	27,32
7.2 Beban Lainnya	0	0	0	0,00
mlah Beban Non Operasional l = (7.1 + 7.2)	**22.988.000**	**18.055.000**	**4.933.000**	**27,32**
MLAH PENDAPATAN SEBELUM PAJAK m = (k - l)	**1.127.453.855**	**1.162.239.977**	**-34.786.122**	**-2,99**
EBAN ATAS PAJAK n = (a x 0,5%)	24.940.500	34.513.000	-9.572.500	-27,74
SA HASIL USAHA BERSIH o = (m - n)	**1.102.513.355**	**1.127.726.977**	**-25.213.622**	**-2,24**

Gianyar, 31 Desember 2019
Pengurus KSP. BHUWANA SARDULA

Ketua	Bendahara	Sekretaris
(I KETUT SABAN, SE.)	(NI MADE RIASIH)	(NI PUTU KRISTINA, SE.)

Scanned with CamScanner

Lanjutan Lampiran 2 Laporan Perhitungan SHU tahun 2020

KSP. BHUWANA SARDULA
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER : 31 Desember 2020

No.	URAIAN	JUMLAH (Rupiah)
	PARTISIPASI ANGGOTA	
1	**PARTISIPASI BRUTTO ANGGOTA**	3.186.152.118
	1.1 Jasa Pinjaman Yang Diberikan	233.609.500
	1.2 Provisi & Komisi	57.523.300
	1.3 Pendapatan Denda	2.417.585
	1.4 Pendapatan Lainnya	
	Jumlah Partisipasi Anggota a = (1.1 + 1.2 + 1.3 + 1.4)	**3.428.702.503**
2	**BEBAN POKOK PELAYANAN ANGGOTA**	437.756.213
	2.1 Beban Jasa Simpanan	1.566.381.100
	2.2 Beban Jasa Simpanan Berjangka	
	Jumlah Beban Pokok Pelayanan Anggota b = (2.1 + 2.2)	**2.004.137.313**
	Partisipasi Netto Pelayanan Anggota c = (a-b)	**1.424.565.190**
3	**PARTISIPASI PELAYANAN NON ANGGOTA**	0
	3.1 Jasa Pinjaman Non Anggota	0
	3.2 Beban Bunga Simpanan Non Anggota	
	Jumlah Partisipasi Non Anggota d = (3.1 - 3.2)	**0**
4	**PENDAPATAN LUAR BIASA**	671.792.255
	4.1 Pendapatan Jasa Simpanan Bank/Koperasi (ABA)	0
	4.2 Pendapatan Lainnya	694.446
	4.3 Beban Bunga Pinjaman Dari Bank	
	Jumlah Pendapatan Luar Biasa e = (4.1 + 4.2) - 4.3	**671.097.809**
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL f = (c + d + e)	**2.095.662.999**
5	**BEBAN/BIAYA USAHA OPERASIONAL**	
	5.1 Beban Usaha	
	5.1.1 Beban Gaji & Honor	209.850.000
	5.1.2 Beban Tunjangan Jabatan	89.200.000
	5.1.3 Beban Jasa Pegawai / Incentif	266.979.800
	5.1.4 Beban Tunjangan Uang Makan	103.813.500
	5.1.5 Beban Premi Asuransi / Jamsostek	43.868.050
	5.1.6 Beban Iuran JKN KIS Kesehatan	14.002.350
	5.1.7 Beban Kesejahteraan Sandang	7.050.000
	5.1.8 Beban Pendidikan	0
	5.1.9 Beban Transport	66.674.000
	5.1.10 Beban Perbaikan dan Perawatan	41.925.900
	5.1.11 Beban Amort. Beban Ditangguhkan	21.918.750
	5.1.12 Beban Akum. Penyusutan Inventaris	33.020.000
	5.1.13 Beban Akum. Penyusutan Kendaraan	36.753.800
	5.1.14 Beban Akum. Penyusutan Bangunan	58.962.000
	5.1.15 Beban Penyisihan Aktiva Produktif	260.847.000
	5.1.16 Beban Alat Tulis Kantor	21.111.567
	5.1.17 Beban Telpon/Listrik	20.641.000
	5.1.18 Beban Pemasaran	16.954.500

Scanned with CamScanner

Lanjutan Lampiran 2 Laporan Perhitungan SHU tahun 2020

No.	URAIAN	JUMLAH (Rupiah)
	5.1.19 Beban Jasa Kebersihan	14.400.000
	5.1.20 Beban Umum	16.458.500
	Jumlah Beban Usaha g = (5.1.1 + dst + 5.1.20)	**1.344.430.717**
	5.2 Beban Perkoperasian	
	5.2.1 Beban RAT	300.000.000
	5.2.2 Beban Rapat Rutin	5.085.000
	5.2.3 Beban Iuran Kelembagaan Dekopin Wil/Da	0
	Jumlah Beban Perkoperasian h = (5.2.1 + 5.2.2 + 5.2.3)	**305.085.000**
	PENDAPATAN ATAS USAHA SEBELUM PAJAK i = (f - g - h)	**446.147.282**
6	**PENDAPATAN NON OPERASIONAL**	
	6.1 Pendapatan Non Operasional Lain	0
	6.2 Lainnya	0
	Jumlah Pendapatan Non Operasional j = (6.1 + 6.2)	**0**
	JUMLAH PENDAPATAN USAHA SEBELUM PAJAK k = (i + j)	**446.147.282**
7	**BEBAN NON OPERASIONAL**	
	7.1 Beban Spiritual	16.984.000
	7.2 Beban Lainnya	0
	Jumlah Beban Non Operasional l = (7.1 + 7.2)	**16.984.000**
	JUMLAH PENDAPATAN SEBELUM PAJAK m = (k - l)	**429.163.282**
8	**BEBAN ATAS PAJAK n = (a x 0,5%)**	22.924.700
	SISA HASIL USAHA BERSIH o = (m - n)	**406.238.582**

Gianyar, 31 Desember 2020
Pengurus KSP. BHUWANA SARDULA

Ketua	Bendahara	Sekretaris
(I KETUT SABAN, SE.)	(NI MADE RIASIH)	(NI MADE PARTINI, S.KOM)

Scanned with CamScanner

Lanjutan Lampiran 2 Laporan Perhitungan SHU tahun 2021

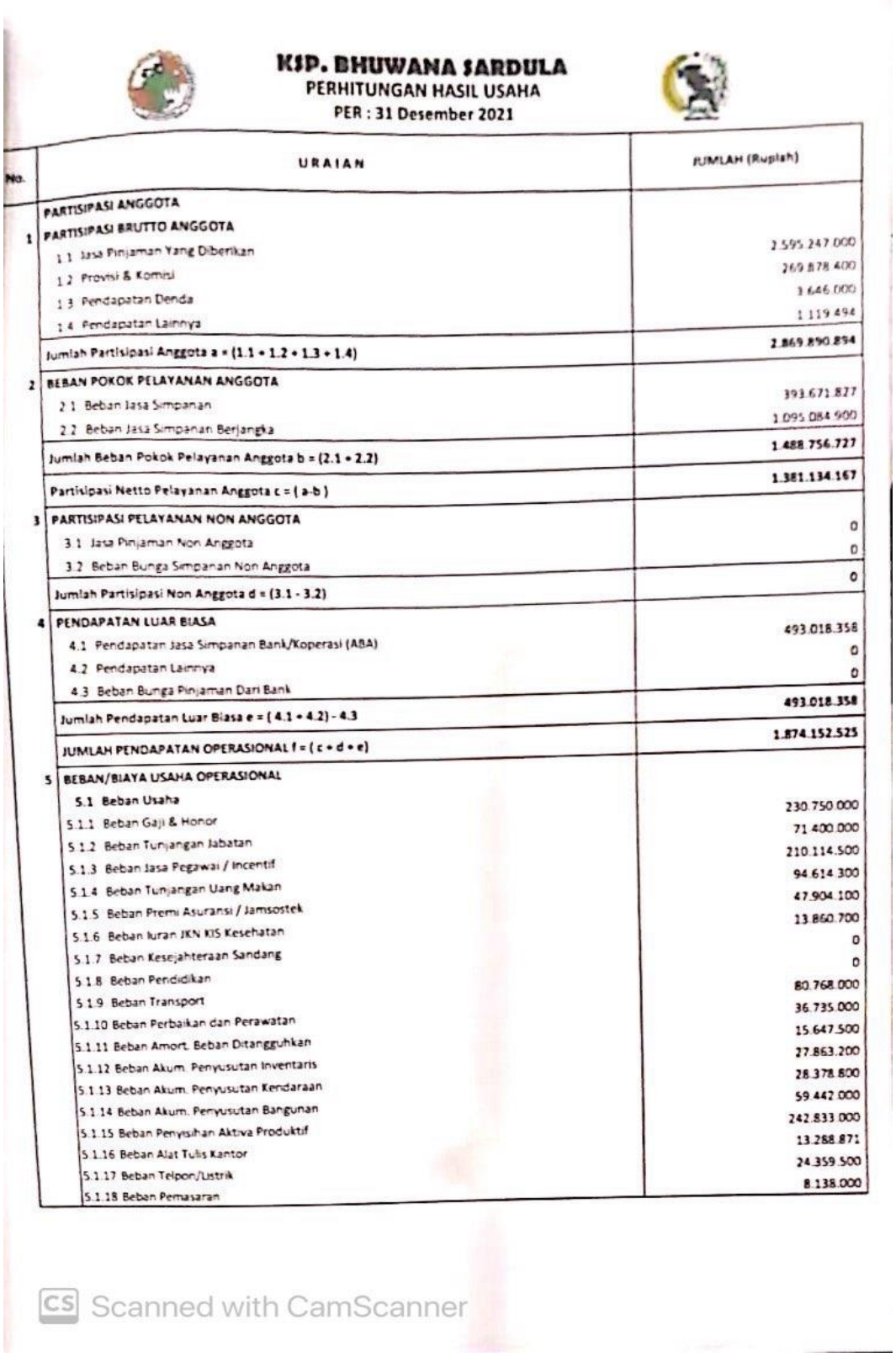

KSP. BHUWANA SARDULA
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER : 31 Desember 2021

No.	URAIAN	JUMLAH (Rupiah)
	PARTISIPASI ANGGOTA	
1	**PARTISIPASI BRUTTO ANGGOTA**	
	1.1 Jasa Pinjaman Yang Diberikan	2.595.247.000
	1.2 Provisi & Komisi	269.878.400
	1.3 Pendapatan Denda	3.646.000
	1.4 Pendapatan Lainnya	1.119.494
	Jumlah Partisipasi Anggota a = (1.1 + 1.2 + 1.3 + 1.4)	**2.869.890.894**
2	**BEBAN POKOK PELAYANAN ANGGOTA**	
	2.1 Beban Jasa Simpanan	393.671.827
	2.2 Beban Jasa Simpanan Berjangka	1.095.084.900
	Jumlah Beban Pokok Pelayanan Anggota b = (2.1 + 2.2)	**1.488.756.727**
	Partisipasi Netto Pelayanan Anggota c = (a-b)	**1.381.134.167**
3	**PARTISIPASI PELAYANAN NON ANGGOTA**	
	3.1 Jasa Pinjaman Non Anggota	0
	3.2 Beban Bunga Simpanan Non Anggota	0
	Jumlah Partisipasi Non Anggota d = (3.1 - 3.2)	**0**
4	**PENDAPATAN LUAR BIASA**	
	4.1 Pendapatan Jasa Simpanan Bank/Koperasi (ABA)	493.018.358
	4.2 Pendapatan Lainnya	0
	4.3 Beban Bunga Pinjaman Dari Bank	0
	Jumlah Pendapatan Luar Biasa e = (4.1 + 4.2) - 4.3	**493.018.358**
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL f = (c + d + e)	**1.874.152.525**
5	**BEBAN/BIAYA USAHA OPERASIONAL**	
	5.1 Beban Usaha	
	5.1.1 Beban Gaji & Honor	230.750.000
	5.1.2 Beban Tunjangan Jabatan	71.400.000
	5.1.3 Beban Jasa Pegawai / Incentif	210.114.500
	5.1.4 Beban Tunjangan Uang Makan	94.614.300
	5.1.5 Beban Premi Asuransi / Jamsostek	47.904.100
	5.1.6 Beban Iuran JKN KIS Kesehatan	13.860.700
	5.1.7 Beban Kesejahteraan Sandang	0
	5.1.8 Beban Pendidikan	0
	5.1.9 Beban Transport	80.768.000
	5.1.10 Beban Perbaikan dan Perawatan	36.735.000
	5.1.11 Beban Amort. Beban Ditangguhkan	15.647.500
	5.1.12 Beban Akum. Penyusutan Inventaris	27.863.200
	5.1.13 Beban Akum. Penyusutan Kendaraan	28.378.800
	5.1.14 Beban Akum. Penyusutan Bangunan	59.442.000
	5.1.15 Beban Penyisihan Aktiva Produktif	242.833.000
	5.1.16 Beban Alat Tulis Kantor	13.288.871
	5.1.17 Beban Telpon/Listrik	24.359.500
	5.1.18 Beban Pemasaran	8.138.000

Scanned with CamScanner

Lanjutan Lampiran 2 Laporan Perhitungan SHU tahun 2021

	URAIAN	JUMLAH (Rupiah)
	5.1.19 Beban Jasa Kebersihan	14.400.000
	5.1.20 Beban Umum	8.103.600
	Jumlah Beban Usaha g = (5.1.1 + dst + 5.1.20)	**1.228.601.071**
	5.2 Beban Perkoperasian	
	5.2.0 Beban Kesejahteraan Anggota	115.937.000
	5.2.1 Beban RAT	144.480.000
	5.2.2 Beban Rapat Rutin	1.882.500
	5.2.3 Beban Iuran Kelembagaan Dekopin Wil/Da	0
	Jumlah Beban Perkoperasian h = (5.2.0 + 5.2.1 + 5.2.2 + 5.2.3)	**262.299.500**
	PENDAPATAN ATAS USAHA SEBELUM PAJAK i = (f - g - h)	**383.251.954**
6	**PENDAPATAN NON OPERASIONAL**	
	6.1 Pendapatan Non Operasional Lain	0
	6.2 Lainnya	0
	Jumlah Pendapatan Non Operasional j = (6.1 + 6.2)	**0**
	JUMLAH PENDAPATAN USAHA SEBELUM PAJAK k = (i + j)	**383.251.954**
7	**BEBAN NON OPERASIONAL**	
	7.1 Beban Spiritual	19.524.000
	7.2 Beban Lainnya	0
	Jumlah Beban Non Operasional l = (7.1 + 7.2)	**19.524.000**
	JUMLAH PENDAPATAN SEBELUM PAJAK m = (k - l)	**363.727.954**
8	**BEBAN ATAS PAJAK n = (a x 0,5%)**	15.193.700
	SISA HASIL USAHA BERSIH o = (m - n)	**348.534.254**

Gianyar, 31 Desember 2021
Pengurus KSP. BHUWANA SARDULA

Ketua	Bendahara	Sekretaris
(I KETUT SABAN, SE.)	(NI MADE RIASIH)	(NI MADE PARTINI, S.KOM)

Scanned with CamScanner

Lampiran 3. Hasil Wawancara Aspek Manajemen Tahun 2019-2021

DAFTAR PERTANYAAN ASPEK MANAJEMEN				
No	**Aspek**	**Th 2019**	**Th 2020**	**Th 2021**
		Ya/Tidak	**Ya/Tidak**	**Ya/Tidak**
1	**MANAJEMEN UMUM**			
1.1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Ya	Ya	Ya
1.2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Tidak	Tidak	Tidak
1.3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Ya	Ya	Ya
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang, (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Tidak	Tidak	Tidak
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola, dan seluruh karyawan (dengan cara pengecekan silang)	Ya	Ya	Ya
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas)	Ya	Ya	Ya
1.7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan	Ya	Ya	Ya
1.8	KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja)	Ya	Ya	Ya

Lanjutan Lampiran 3

No	Aspek	Th 2019	Th 2020	Th 2021
		Ya/Tidak	Ya/Tidak	Ya/Tidak
1	**MANAJEMEN UMUM**			
1.9	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mecampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dana tau pengawas)	Ya	Ya	Ya
1.10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	Ya	Ya	Ya
1.11	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga, dan kelompokknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	Ya	Ya	Ya
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dana tau pengawas)	Ya	Ya	Ya
2	**MANAJEMEN KELEMBAGAAN**			
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	Ya	Ya	Ya

Lanjutan Lampiran 3

No	Aspek	Th 2019	Th 2020	Th 2021
		Ya/Tidak	Ya/Tidak	Ya/Tidak
2	**MANAJEMEN KELEMBAGAAN**			
2.2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing masing karyawannya (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	Ya	Ya	Ya
2.3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	Ya	Ya	Ya
2.4	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)	Ya	Ya	Ya
2.5	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dengan SOM dan SOP-nya)	Ya	Ya	Ya
2.6	KSP/USP Koperasi mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting (dibuktikan dengan adanya sistem pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya)	Ya	Ya	Ya
3	**MANAJEMEN PERMODALAN**			
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset (dihitung berdasarkan data yang ada di neraca)	Tidak	Tidak	Tidak
3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	Ya	Ya	Ya

Lanjutan Lampiran 3

No	Aspek	Th 2019	Th 2020	Th 2021
		Ya/Tidak	Ya/Tidak	Ya/Tidak
3	**MANAJEMEN PERMODALAN**			
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	Ya	Ya	Ya
3.4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya	Ya	Ya	Ya
3.5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	Ya	Ya	Ya
4	**MANAJEMEN AKTIVA**			
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)m	Ya	Ya	Ya
4.2	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah (dibuktikan dengan laporan pinjaman dan daftar agunannya)	Ya	Ya	Ya
4.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman)	Ya	Ya	Ya
4.4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahuna)	Ya	Ya	Ya
4.5	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif (pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)	Ya	Ya	Ya

Lanjutan Lampiran 3

No	Aspek	Th 2019	Th 2020	Th 2021
		Ya/Tidak	Ya/Tidak	Ya/Tidak
4	**MANAJEMEN AKTIVA**			
4.6	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif (pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)	Ya	Ya	Ya
4.7	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian (dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	Ya	Ya	Ya
4.8	Keputusan pemberian pinjaman dana atau penempatan dana dilakukan melalui komite (dibuktikan dengan risalah rapat komite)	Ya	Ya	Ya
4.9	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya (dibuktikan dengan laporan monitoring)	Ya	Ya	Ya
4.10	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dana tau penyerahan agunan)	Ya	Ya	Ya
5	**MANAJEMEN LIKUIDITAS**			
5.1	Memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)	Ya	Ya	Ya
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)	Ya	Ya	Ya

Lanjutan Lampiran 3

No	Aspek	Th 2019	Th 2020	Th 2021
		Ya/Tidak	Ya/Tidak	Ya/Tidak
5	**MANAJEMEN LIKUIDITAS**			
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan pemberian simpanan)	Ya	Ya	Ya
5.4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)	Ya	Ya	Ya
5.5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa sistem pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian simpanan)	Ya	Ya	Ya

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Lampiran 4. Perhitungan Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi

1. Aspek permodalan

Tabel pos-pos permodalan

Pos Permodalan	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Modal Sendiri (MS)	9.708.202.397	9.431.673.368	7.232.680.234
Total Aset (TA)	39.874.460.231	37.421.676.278	33.594.916.956
Pinjaman Beresiko (PB)	224.250.000	165.000.000	181.260.000
Modal Tertimbang (MT)	24.240.024.637	23.223.555.532	20.239.531.467
ATMR	25.158.477.810	23.690.069.550	24.550.022.550

Perhitungan Modal Tertimbang tahun 2019

No	Komponen	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
	MODAL SENDIRI			
1	Simpanan Pokok	239.000.000	**100**	239.000.000
2	Simpanan Wajib	761.823.000	**100**	761.823.000
3	Simpanan Khusus	2.529.658.571	**100**	2.529.658.571
4	Modal Kerja Koperasi	3.245.000.000	**100**	3.245.000.000
5	Cadangan Umum	1.830.157.471	**100**	1.830.157.471
6	SHU Tahun Berjalan	1.102.513.355	**50**	551.256.677,5
	KEWAJIBAN			
7	Tabungan Koperasi	12.748.239.106	**50**	6.374.119.553
8	Simpanan Berjangka	17.133.850.000	**50**	8.566.925.000
9	Hutang Bank/LKBB	55.555.552	**50**	27.777.776
10	Biaya YMH Dibayar	31.505.963	**50**	15.752.981.5
11	Dana-Dana	197.107.213	**50**	98.553.606.5
Jumlah Modal Tertimbang				**24.240.024.637**

Perhitungan Modal Tertimbang tahun 2020

No	Komponen	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
	MODAL SENDIRI			
1	Simpanan Pokok	244.300.000	**100**	244.300.000
2	Simpanan Wajib	841.501.000	**100**	841.501.000
3	Simpanan Khusus	2.687.544.872	**100**	2.687.544.872
4	Modal Kerja Koperasi	3.245.000.000	**100**	3.245.000.000
5	Cadangan Umum	2.007.088.914	**100**	2.007.088.914
6	SHU Tahun Berjalan	406.238.582	**50**	203.119.291
	KEWAJIBAN			
7	Tabungan Koperasi	13.052.561.531	**50**	6.526.280.765,5
8	Simpanan Berjangka	14.818.850.000	**50**	7.409.425.000
9	Hutang Bank/LKBB	0	**50**	-
10	Biaya YMH Dibayar	25.710.663	**50**	12.855.331,5
11	Dana-Dana	92.880.716	**50**	46.440.358
Jumlah Modal Tertimbang				**23.223.555.532**

Lanjutan Lampiran 4

Perhitungan Modal Tertimbang tahun 2021

No	Komponen	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
	MODAL SENDIRI			
1	Simpanan Pokok	246.500.000	**100**	246.500.000
2	Simpanan Wajib	946.104.500	**100**	946.104.500
3	Simpanan Khusus	2.687.133.274	**100**	2.687.133.274
4	Modal Kerja Koperasi	924.000.000	**100**	924.000.000
5	Cadangan Umum	2.080.408.205	**100**	2.080.408.205
6	SHU Tahun Berjalan	348.534.254	**50**	174.267.127
	KEWAJIBAN			
7	Tabungan Koperasi	12.632.054.968	**50**	6.316.027.484
8	Simpanan Berjangka	13.607.150.000	**50**	6.803.575.000
9	Hutang Bank/LKBB	0	**50**	-
10	Biaya YMH Dibayar	28.513.963	**50**	14.256.981,5
11	Dana-Dana	94.517.791	**50**	47.258.895,5
Jumlah Modal Tertimbang				**20.239.531.467**

Perhitungan ATMR tahun 2019

No	Komponen	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	Aktiva Tertimbang (Rp)
1	Kas/Bank	13.763.392.181	0	-
2	Simpanan Berjangka	0	20	-
3	Pinjaman diberikan kpd anggota	21.508.010.500	100	21.508.010.500
4	Pinjaman diberikan non anggota	0	100	-
5	Aktiva Tetap	5.214.953.300	70	3.650.467.310
ATMR				**25.158.477.810**

Perhitungan ATMR tahun 2020

No	Komponen	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	Aktiva Tertimbang (Rp)
1	Kas/Bank	12.981.173.778	0	-
2	Simpanan Berjangka	0	20	-
3	Pinjaman diberikan kpd anggota	20.063.473.500	100	20.063.473.500
4	Penempatan Pada Koperasi Sekunder	10.000.000	100	-
5	Aktiva Tetap	5.180.851.500	70	3.626.596.050
ATMR				**23.690.069.550**

Lanjutan Lampiran 4

Perhitungan ATMR tahun 2021

No	Komponen	Jumlah (Rp)	Bobot Risiko (%)	Aktiva Tertimbang (Rp)
1	Kas/Bank	8.572.670.456	0	-
2	Simpanan Berjangka	0	20	-
3	Pinjaman diberikan kpd anggota	21.525.703.000	100	21.508.010.500
4	Pinjaman diberikan non anggota	0	100	-
5	Aktiva Tetap	4.345.731.500	70	3.042.012.050
ATMR				**24.550.022.550**

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

1) Tahun 2019

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{9.708.202.397}{39.874.460.231} \times 100\%$$

= 24%

Nilai yang diperoleh adalah **50**

Skor = Nilai x Bobot

= 50 x 6%

= 3

2) Tahun 2020

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{9.431.673.368}{37.421.676.278} \times 100\%$$

= 25%

Nilai yang diperoleh adalah **50**

Skor = Nilai x Bobot

= 50 x 6%

= 3

3) Tahun 2021

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{7.232.680.234}{33.594.916.956} \times 100\%$$

= 22%

Nilai yang diperoleh adalah **50**

Skor = Nilai x Bobot

= 50 x 6%

= 3

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

(Lanjutan Lampiran)

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko

1) Tahun 2019

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang berisiko}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{9.708.202.397}{224.250.000} \text{ x } 100\%$$

= 4329%

Nilai yang diperoleh adalah **80**

Skor = Nilai x Bobot

= 100 x 6%

= 6,0

2) Tahun 2020

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang berisiko}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{9.431.673.368}{165.000.000} \text{ x } 100\%$$

= 5716%

Nilai yang diperoleh adalah **100**

Skor = Nilai x Bobot

= 100 x 6%

= 6,0

3) Tahun 2021

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang berisiko}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{7.232.680.234}{181.260.000} \text{ x } 100\%$$

= 3990%

Nilai yang diperoleh adalah **70**

Skor = Nilai x Bobot

= 100 x 6%

= 6,0

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

1) Tahun 2019

$$= \frac{\text{Modal Tertimbang Sendiri}}{\text{ATMR}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{24.240.024.637}{25.158.477.810} \text{ x } 100\%$$

= 96%

Nilai yang diperoleh adalah **100**

Skor = Nilai x Bobot

= 100 x 3%

= 3

(Lanjutan Lampiran)

2) Tahun 2020

$$= \frac{\text{Modal Tertimbang Sendiri}}{\text{ATMR}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{23.223.555.532}{23.690.069.550} \text{ x } 100\%$$

= 98%

Nilai yang diperoleh adalah **100**

Skor = Nilai x Bobot

= 100 x 3%

= 3

3) Tahun 2021

$$= \frac{\text{Modal Tertimbang Sendiri}}{\text{ATMR}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{20.239.531.467}{24.550.022.550} \text{ x } 100\%$$

= 82%

Nilai yang diperoleh adalah **100**

Skor = Nilai x Bobot

= 100 x 3%

= 3

2. Aspek kualitas aktiva produktif

Tabel pos-pos kualitas aktiva produktif

Pos Kualitas Aktiva Produktif	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Volume Pinjaman Anggota (VPA)	21.508.010.500	20.063.473.500	21.525.703.000
Volume Pinjaman (VP)	30.767.721.500	28.072.843.500	26.443.317.500
Pinjaman Bermasalah (PBM)	1.616.785.500	6.297.970.000	5.810.816.500
Cadangan Risiko (CR)	650.000.000	830.000.000	860.000.000
Pinjaman Berisiko (PB)	224.250.000	165.000.000	181.260.000
Pinjaman Diberikan (PD)	21.508.010.500	20.063.473.500	21.525.703.000

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman diberikan

1) Tahun 2019

$$= \frac{\text{Volume Pinjaman pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{21.508.010.500}{30.767.721.500} \text{ x } 100\%$$

= 70%

Nilai yang diperoleh adalah **75**

Skor = Nilai x Bobot

= 75 x 10%

= 7,5

(Lanjutan Lampiran)

2) Tahun 2020

$$= \frac{\text{Volume Pinjaman pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

$$= \frac{20.063.473.500}{28.072.843.500} \times 100\%$$

$$= 71\%$$

Nilai yang diperoleh adalah **75**

Skor = Nilai x Bobot

= 75 x 10%

= 7,5

3) Tahun 2021

$$= \frac{\text{Volume Pinjaman pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

$$= \frac{21.525.703.000}{26.443.317.500} \times 100\%$$

$$= 81\%$$

Nilai yang diperoleh adalah **100**

Skor = Nilai x Bobot

= 100 x 10%

= 10

b. Rasio Risiko Pinjaman bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan

1) Tahun 2019

$$= \frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.616.785.500}{21.508.010.500} \times 100\%$$

$$= 8\ \%$$

Nilai yang diperoleh adalah **80**

Skor = Nilai x Bobot

= 80 x 5%

= 4

2) Tahun 2020

$$= \frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.297.970.000}{20.063.473.500} \times 100\%$$

$$= 31\%$$

Nilai yang diperoleh adalah **40**

Skor = Nilai x Bobot

= 20 x 5%

= 1

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

(Lanjutan Lampiran)

3) Tahun 2021

$$= \frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.810.816.500}{21.525.703.000} \times 100\%$$

$$= 27\%$$

Nilai yang diperoleh adalah **40**

Skor = Nilai x Bobot

= 40 x 5%

= 2

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

1) Tahun 2019

$$= \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

$$= \frac{650.000.000}{1.616.785.500} \times 100\%$$

$$= 40\ \%$$

Nilai yang diperoleh adalah **40**

Skor = Nilai x Bobot

= 40 x 5%

= 2

2) Tahun 2020

$$= \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

$$= \frac{830.000.000}{6.297.970.000} \times 100\%$$

$$= 13\%$$

Nilai yang diperoleh adalah **20**

Skor = Nilai x Bobot

= 20 x 5%

= 1

3) Tahun 2021

$$= \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

$$= \frac{860.000.000}{5.810.816.500} \times 100\%$$

$$= 15\%$$

Nilai yang diperoleh adalah **20**

Skor = Nilai x Bobot

= 20 x 5%

= 1

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap Pinjaman yang diberikan

1) Tahun 2019

$$= \frac{\text{Pinjaman yang Berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

$$= \frac{224.250.000}{21.508.010.500} \times 100\%$$

$$= 1\%$$

Nilai yang diperoleh adalah **100**

Skor = Nilai x Bobot

= 100 x 5%

= 5

2) Tahun 2020

$$= \frac{\text{Pinjaman yang Berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

$$= \frac{165.000.000}{20.063.473.500} \times 100\%$$

$$= 1\%$$

Nilai yang diperoleh adalah **100**

Skor = Nilai x Bobot

= 100 x 5%

= 5

3) Tahun 2021

$$= \frac{\text{Pinjaman yang Berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

$$= \frac{181.260.000}{21.525.703.000} \times 100\%$$

$$= 1\%$$

Nilai yang diperoleh adalah **100**

Skor = Nilai x Bobot

= 100 x 5%

= 5

3. Aspek manajemen

a. Manajemen umum

1) Skor tahun 2019 = n jawaban "ya" x nilai

= 10 x 0,25

= 2,5

2) Skor tahun 2020 = n jawaban "ya" x nilai

= 10 x 0,25

= 2,5

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

(Lanjutan Lampiran)

3) Skor tahun 2021 = n jawaban "ya" x nilai
= 10 x 0,25
= 2,5

b. Manajemen kelembagaan

1) Skor tahun 2019 = n jawaban "ya" x nilai
= 6 x 0,5
= 3

2) Skor tahun 2020 = n jawaban "ya" x nilai
= 6 x 0,5
= 3

3) Skor tahun 2021 = n jawaban "ya" x nilai
= 6 x 0,5
= 3

c. Manajemen permodalan

1) Skor tahun 2019 = n jawaban "ya" x nilai
= 4 x 0,6
= 2,4

2) Skor tahun 2020 = n jawaban "ya" x nilai
= 4 x 0,6
= 2,4

3) Skor tahun 2021 = n jawaban "ya" x nilai
= 4 x 0,6
= 2,4

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

(Lanjutan Lampiran)

d. Manajemen aktiva

1) Skor tahun 2019 = n jawaban “ya” x nilai
= 10 x 0,3
= 3

2) Skor tahun 2020 = n jawaban “ya” x nilai
= 10 x 0,3
= 3

3) Skor tahun 2021 = n jawaban “ya” x nilai
= 10 x 0,3
= 3

e. Manajemen likuiditas

1) Skor tahun 2019 = n jawaban “ya” x nilai
= 5 x 0,6
= 3

2) Skor tahun 2020 = n jawaban “ya” x nilai
= 5 x 0,6
= 3

3) Skor tahun 2021 = n jawaban “ya” x nilai
= 5 x 0,6
= 3

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

(Lanjutan Lampiran)

4. Aspek efisiensi

Tabel pos-pos efisiensi

Pos Efisiensi	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Beban Operasi Anggota (BOA)	3.828.323.720	3.653.653.030	2.979.657.298
Partisipasi Bruto (PBO)	4.448.074.865	3.428.702.503	2.869.890.894
Beban Usaha (BU)	1.498.473.350	1.344.430.717	1.228.601.071
SHU Kotor (SK)	1.127.453.855	429.163.282	363.727.954
Biaya Karyawan (BK)	939.071.700	801.437.700	668.643.600
Volume Pinjaman (VP)	30.767.721.500	28.072.843.500	26.443.317.500

a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

1) Tahun 2019

$= \frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$

$= \frac{3.828.323.720}{4.448.074.865} \times 100\%$

= 86%

Nilai yang diperoleh adalah **100**

Skor = Nilai x Bobot

= 100 x 4%

= 4

2) Tahun 2020

$= \frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$

$= \frac{3.653.653.030}{3.428.702.503} \times 100\%$

= 107%

Nilai yang diperoleh adalah **0**

Skor = Nilai x Bobot

= 0 x 4%

= 1

3) Tahun 2021

$= \frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$

$= \frac{2.979.657.298}{2.869.890.894} \times 100\%$

= 104%

Nilai yang diperoleh adalah **0**

Skor = Nilai x Bobot

= 0 x 4%

= 1

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

(Lanjutan lampiran)

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor

1) Tahun 2019

$$= \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{1.498.473.350}{1.127.453.855} \text{ x } 100\%$$

= 133%

Nilai yang diperoleh adalah **25**

Skor = Nilai x Bobot

= 25 x 4%

= 1

2) Tahun 2020

$$= \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{1.344.430.717}{429.163.282} \text{ x } 100\%$$

= 313%

Nilai yang diperoleh adalah **25**

Skor = Nilai x Bobot

= 25 x 4%

= 1

3) Tahun 2021

$$= \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{1.228.601.071}{363.727.954} \text{ x } 100\%$$

= 338%

Nilai yang diperoleh adalah **25**

Skor = Nilai x Bobot

= 25 x 4%

= 1

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

c. Rasio Efisiensi pelayanan

1) Tahun 2019

$$= \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{939.071.700}{30.767.721.500} \text{ x } 100\%$$

= 3%

Nilai yang diperoleh adalah **100**

Skor = Nilai x Bobot

= 100 x 2%

= 2

(Lanjutan Lampiran)

2) Tahun 2020

$$= \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{801.437.700}{28.072.843.500} \text{ x } 100\%$$

= 3%

Nilai yang diperoleh adalah **100**

Skor = Nilai x Bobot

= 100 x 2%

= 2

3) Tahun 2021

$$= \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{668.643.600}{26.443.317.500} \text{ x } 100\%$$

= 3%

Nilai yang diperoleh adalah **100**

Skor = Nilai x Bobot

= 100 x 2%

= 2

5. Aspek likuiditas

Tabel pos-pos likuiditas

Pos Likuiditas	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Kas	145.811.100	346.781.400	140.879.400
Bank	13.617.581.081	12.644.392.378	8.441.791.056
Kas + Bank	13.763.392.181	12.991.173.778	8.582.670.456
Kewajiban Lancar (KL)	30.166.257.834	27.990.002.910	26.362.236.722
Pinjaman Diberikan (PD)	21.508.010.500	20.063.473.500	21.525.703.000
Dana Diterima (DD)	38.740.440.913	36.989.727.033	33.217.868.739

a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

1) Tahun 2019

$$= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{13.763.392.181}{30.166.257.834} \text{ x } 100\%$$

= 46%

Nilai yang diperoleh adalah **25**

Skor = Nilai x Bobot

= 25 x 10%

= 2,5

2) Tahun 2020

$$= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{12.991.173.778}{27.990.002.910} \text{ x } 100\%$$

= 46%

Nilai yang diperoleh adalah **25**

Skor = Nilai x Bobot

= 25 x 10%

= 2,5

3) Tahun 2021

$$= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{8.582.670.456}{26.362.236.722} \text{ x } 100\%$$

= 33%

Nilai yang diperoleh adalah **25**

Skor = Nilai x Bobot

= 25 x 10%

= 2,5

b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima

1) Tahun 2019

$$= \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{21.508.010.500}{38.740.440.913} \text{ x } 100\%$$

= 56%

Nilai yang diperoleh adalah **50**

Skor = Nilai x Bobot

= 25 x 5%

= 1,25

2) Tahun 2020

$$= \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{20.063.473.500}{36.989.727.033} \text{ x } 100\%$$

= 54%

Nilai yang diperoleh adalah **25**

Skor = Nilai x Bobot

= 25 x 5%

= 1,25

3) Tahun 2021

$$= \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{21.525.703.000}{33.217.868.739} \text{ x } 100\%$$

= 65%

Nilai yang diperoleh adalah **25**

Skor = Nilai x Bobot

= 50 x 5%

= 2,50

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

(Lanjutan Lampiran)

6. Aspek kemandirian dan pertumbuhan

Tabel pos-pos kemandirian dan pertumbuhan

Pos Kemandirian & Pertumbuhan	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
SHU Sebelum Pajak (SP)	1.127.453.855	429.163.282	363.727.954
Total Aset (TA)	39.874.460.231	37.421.676.278	33.594.916.956
SHU Bagian Anggota (SBA)	992.262.020	365.614.000	313.680.829
Total Modal Sendiri (TMS)	9.708.202.397	9.431.673.368	7.232.680.234
Partisipasi Netto (PN)	2.375.259.795	1.424.565.190	1.381.134.167
Beban Usaha Perkoperasian	1.755.508.650	1.344.735.802	1.490.900.571

a. Rasio Rentabilitas Aset

1) Tahun 2019

$= \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

$= \frac{1.127.453.855}{39.874.460.231} \times 100\%$

= 3%

Nilai yang diperoleh adalah **25**

Skor = Nilai x Bobot

= 25 x 3%

= 0,75

2) Tahun 2020

$= \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

$= \frac{429.163.282}{37.421.676.278} \times 100\%$

= 1%

Nilai yang diperoleh adalah **25**

Skor = Nilai x Bobot

= 25 x 3%

= 0,75

3) Tahun 2021

$= \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

$= \frac{363.727.954}{33.594.916.956} \times 100\%$

= 1%

Nilai yang diperoleh adalah **25**

Skor = Nilai x Bobot

= 25 x 3%

= 0,75

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

(Lanjutan Lampiran)

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

1) Tahun 2019

$$= \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{992.262.020}{9.708.202.397} \times 100\%$$

$$= 10\%$$

Nilai yang diperoleh adalah **100**

Skor = Nilai x Bobot

= 100 x 3%

= 3

2) Tahun 2020

$$= \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{365.614.000}{9.431.673.368} \times 100\%$$

$$= 4\%$$

Nilai yang diperoleh adalah **75**

Skor = Nilai x Bobot

= 75 x 3%

= 2,25

3) Tahun 2021

$$= \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{313.680.829}{7.232.680.234} \times 100\%$$

$$= 4\%$$

Nilai yang diperoleh adalah **75**

Skor = Nilai x Bobot

= 75 x 3%

= 2,25

c. Rasio Kemandirian operasional pelayanan

1) Tahun 2019

$$= \frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{By Usaha+By Perkoperasian}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.375.259.795}{1.755.508.650} \times 100\%$$

$$= 135\%$$

Nilai yang diperoleh adalah **100**

Skor = Nilai x Bobot

= 100 x 4%

= 4

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

(Lamjutan Lampiran)

2) Tahun 2020

$$= \frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{By Usaha+By Perkoperasian}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{1.424.565.190}{1.344.735.802} \text{ x } 100\%$$

= 106%

Nilai yang diperoleh adalah **100**

Skor = Nilai x Bobot

= 100 x 4%

= 4

3) Tahun 2021

$$= \frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{By Usaha+By Perkoperasian}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{1.381.134.167}{1.490.900.571} \text{ x } 100\%$$

= 93%

Nilai yang diperoleh adalah **0**

Skor = Nilai x Bobot

= 0 x 4%

= 0

7. Aspek Jati Diri Koperasi

Tabel pos-pos jati diri koperasi

Pos Jati Diri Koperasi	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Partisipasi Bruto (PB)	4.448.074.865	3.428.702.503	2.869.890.894
Pendapatan (P)	4.987.515.581	4.100.494.758	3.362.909.252
PB + P	9.435.590.446	7.529.197.261	6.232.800.146
PEA	2.548.066.373	1.609.506.618	1.888.454.729
Simpanan Pokok (SP)	239.000.000	244.300.000	246.500.000
Simpanan Wajib (SW)	761.873.000	841.501.000	946.104.500
SP + SW	1.000.873.000	1.085.801.000	1.192.604.500

Perhitungan Promosi Anggota Tahun 2019	
Partisipasi Jasa Pinjaman	4.005.462.553
Partisipasi Provisi	338.666.700
Jumlah	4.344.129.253
Bunga Simpanan	2.788.324.900
MEP	1.555.804.353
SHU Bagian Anggota	992.262.020
PEA	2.548.066.373

(Lanjutan Lampiran)

Perhitungan Promosi Anggota Tahun 2020	
Partisipasi Jasa Pinjaman	3.136.152.118
Partisipasi Provisi	232.609.500
Jumlah	3.368.761.618
Bunga Simpanan	2.124.869.000
MEP	1.243.892.618
SHU Bagian Anggota	365.614.000
PEA	1.609.506.618

Perhitungan Promosi Anggota Tahun 2021	
Partisipasi Jasa Pinjaman	2.595.247.000
Partisipasi Provisi	269.878.400
Jumlah	2.865.125.400
Bunga Simpanan	1.290.351.500
MEP	1.574.773.900
SHU Bagian Anggota	313.680.829
PEA	1.888.454.729

a. Rasio Partisipasi Bruto

1) Tahun 2019

$$= \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{P. Bruto+Pendapatan}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{4.448.074.865}{9.435.590.446} \text{ x } 100\%$$

= 47%

Nilai yang diperoleh adalah

Skor = Nilai x Bobot

= 50 x 7%

= 3,5

2) Tahun 2020

$$= \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{P. Bruto+Pendapatan}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{3.428.702.503}{7.529.197.261} \text{ x } 100\%$$

= 46%

Nilai yang diperoleh adalah

Skor = Nilai x Bobot

= 50 x 7%

= 3,5

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

(Lanjutan Lampiran)

3) Tahun 2021

$$= \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{P. Bruto+Pendapatan}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{2.869.890.894}{6.232.800.146} \text{ x } 100\%$$

= 46%

Nilai yang diperoleh adalah

Skor = Nilai x Bobot

= 50 x 7%

= 3,5

b. Rasio Partisipasi Ekonomi Anggota (PEA)

1) Tahun 2019

$$= \frac{\text{PEA}}{\text{Sim. Pokok + Sim. Wajib}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{2.548.066.373}{1.000.873.000} \text{ x } 100\%$$

= 225%

Nilai yang diperoleh adalah

Skor = Nilai x Bobot

= 100 x 3%

= 3

2) Tahun 2020

$$= \frac{\text{PEA}}{\text{Sim. Pokok + Sim. Wajib}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{1.609.506.618}{1.085.801.000} \text{ x } 100\%$$

= 148%

Nilai yang diperoleh adalah

Skor = Nilai x Bobot

= 100 x 3%

= 3

3) Tahun 2021

$$= \frac{\text{PEA}}{\text{Sim. Pokok + Sim. Wajib}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{1.888.454.729}{1.192.604.500} \text{ x } 100\%$$

= 158%

Nilai yang diperoleh adalah

Skor = Nilai x Bobot

= 100 x 3%

= 3

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA